



**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI  
MATA PELAJARAN EKONOMI  
(Studi Kasus Pada Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Temanggung)**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Koperasi  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh :**

**Heri Prasetyo**

**3301401147**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**JURUSAN EKONOMI**

**2006**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi

pada:

Hari : Senin

Tanggal : 27 Februari 2006

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dra. Niswatin Rakub  
NIP. 130237398

Drs. Sugiarto  
NIP. 130324048

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi

Drs. Kusmuriyanto, M.Si  
NIP. 131404309

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 1 April 2006

Penguji Skripsi

Dr. Joko Widodo, M. Pd.  
NIP. 131961218

Anggota I

Anggota II

Prof. Dra. Niswatin Rakub  
NIP. 130237398

Drs. Sugiarto  
NIP. 130324048

Mengetahui:  
Dekan,

Drs. Sunardi, M. M  
NIP. 130367998

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2006

Heri Prasetyo

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ Tiada kekayaan yang lebih utama daripada akal, Tiada kepapaan yang lebih menyedihkan daripada kebodohan, Dan tiada warisan yang lebih baik daripada pendidikan (Nahj al-Balagah).
- ❖ Tabah dan sabar dapat melenyapkan cacat-cacat diri (Ali bin Abi Thalib).
- ❖ Jangan engkau melarang sesuatu perbuatan sedang engkau sendiri melakukannya, celaan besar bagimu jika engkau berbuat demikian (Prof. Asy-Syaibany).

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Ayah dan ibu yang selalu memberi do'a dan dukungannya.
- ❖ Adikku, Erma Widi A yang selalu memberi motivasi.
- ❖ Awalu Nisaul Janah yang selalu mendampingiku dalam suka maupun duka.
- ❖ Teman-temanku Pendidikan Ekonomi 2001

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T. atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Temanggung)” dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi Koperasi jurusan Ekonomi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat tersusun. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ketua Jurusan Ekonomi, Pengelola S 1 Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi beserta staff Pengajar, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas mengikuti program S1.
2. Dr. Joko Widodo, M. Pd. Selaku Penguji skripsi yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Prof. Dra. Niswatin Rakub dan Drs. Sugiarto selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh keikhlasan dan kesabaran hingga selesainya skripsi ini.

4. Drs. Tutugo Suwasono, M. Hum, kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Temanggung yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMA N 2 Temanggung.
5. Yanti Dhini Astuti, SE. selaku guru mata pelajaran Ekonomi SMA N 2 Temanggung yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian di lapangan.
6. Siswa-siswi kelas X SMA N 2 Temanggung yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data., serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala pengorbanan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat imbalan dan amalan yang diridhoi oleh Allah S.W.T. Dengan penuh kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan sumbang saran dan kritik yang sifatnya membangun demi sempurnanya penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, Februari 2006

Penulis

## SARI

**Heri Prasetyo.** 2006. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Temanggung)*. Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

**Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Mata Pelajaran Ekonomi.**

KBK merupakan kebijakan pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam penerapan KBK, sekolah merupakan pelaksana terdepan, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi sebagai bagian dari keseluruhan mata pelajaran yang diberikan di tingkat SMA/MA. Untuk mengetahui bagaimana implementasi KBK mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA N 2 Temanggung maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Implementasi KBK pada mata pelajaran Ekonomi pada dasarnya meliputi tiga hal pokok, yaitu: persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Oleh karena itu, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah guru menyusun persiapan pembelajaran? 2) Bagaimanakah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran? 3) Bagaimanakah guru melaksanakan penilaian? Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana guru menyusun persiapan pembelajaran. 2) Untuk mengetahui bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. 3) Untuk mengetahui bagaimana guru melakukan penilaian.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi (penerapan) KBK mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA N 2 Temanggung, dengan tiga variabel, yaitu: persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Untuk memperoleh data digunakan metode wawancara, pengamatan/observasi dan dokumentasi. Untuk menguji objektivitas dan keabsahan data digunakan teknik triangulasi, yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari berbagai sumber, membandingkan hasil wawancara dengan data hasil pengamatan serta dengan isi dokumen yang terkait.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi pengembangan program -Prota dan Promes-, penyusunan silabus dan sistem penilaian serta perangkat pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan beberapa metode/strategi pembelajaran yaitu: diskusi, presentasi, ceramah, tanya jawab dan penugasan di luar kelas. Sumber pembelajaran yang digunakan adalah buku mata pelajaran dari berbagai penerbit, buku referensi yang relevan, serta sumber belajar yang bersumber dari lingkungan sekitar. Berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, guru hanya memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di kelas, yaitu berupa papan tulis dan alat tulis yang tersedia. Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah penilaian berbasis kelas dan *benchmarking*. Penilaian yang dilakukan meliputi berbagai aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan berbagai alat dan teknik penilaian. yaitu dengan ulangan



harian, tanya jawab, penugasan kelompok dan individu, serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa: 1) Berkenaan dengan persiapan pembelajaran: Wewenang untuk menyusun persiapan pembelajaran, sepenuhnya ada pada guru mata pelajaran. Persiapan pembelajaran yang disusun oleh guru harus dapat menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa, bagaimana pembelajaran dilakukan, dan bagaimana usaha untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa. 2) Berkenaan dengan kegiatan pembelajaran: a) Dalam pembelajaran, guru Ekonomi kelas X SMA N 2 Temanggung telah menggunakan berbagai metode dan sumber pembelajaran, namun tidak menggunakan media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. b) KBK merupakan kurikulum yang relatif baru, sehingga menimbulkan kendala dalam pelaksanaannya. 3) Berkenaan dengan penilaian: Sistem penilaian mata pelajaran Ekonomi berdasarkan KBK, mencakup berbagai ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di dalam melakukan penilaian, guru menggunakan berbagai teknik dan alat penilaian, baik tertulis maupun tidak tertulis, diantaranya ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, tanya jawab, dan ulangan akhir semester.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka disarankan: 1) Pihak sekolah secara berkala dan continue melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru pada tiap mata pelajaran. Sekolah perlu menambah sarana dan prasarana pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan media pembelajaran dan buku referensi penunjang pembelajaran. 2) Guru dan siswa hendaknya mengurangi ketergantungannya pada buku pelajaran sebagai sumber pembelajaran utama, guru dan siswa dapat memanfaatkan sumber pembelajaran dari perkembangan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. 3) Guru dapat membuat media pembelajaran sederhana untuk membantu kegiatan pembelajaran misalnya bagan atau peta konsep. 4) Guru hendaknya mengurangi ceramah sebagai metode pembelajaran. 5) Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi hendaknya dilakukan secara bergantian untuk menghindari kejenuhan siswa. 6) Hendaknya dikembangkan penilaian yang melibatkan siswa, misalnya siswa diminta untuk membuat refleksi diri guna mengetahui sejauhmana perkembangan yang telah dicapai.

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah dan Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Dasar KBK Mata Pelajaran Ekonomi.....	10
1. Pengertian Kompetensi dan Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	11
2. Karakteristik dan Asumsi Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	13
3. Kompetensi Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	17

4. Komponen Kurikulum Berbasis Kompetensi .....	18
5. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	19
6. Perbedaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dengan Kurikulum Sebelumnya .....	23
B. Mata Pelajaran Ekonomi.....	24
1. Pengertian Mata Pelajaran Ekonomi.....	24
2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Ekonomi .....	24
3. Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi .....	25
4. Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi.....	26
C. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi .....	27
1. Pengembangan Program.....	27
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran .....	32
3. Evaluasi Hasil Belajar atau Penilaian .....	40
D. Kerangka Berfikir .....	49
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat Penelitian .....	54
B. Jenis Penelitian.....	54
C. Variabel Penelitian.....	55
D. Sumber Data.....	55
E. Alat dan Teknik Pengambilan Data .....	56
F. Objektivitas dan Keabsahan Data .....	57
G. Model Analisis Data .....	59
H. Prosedur Penelitian .....	60

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	61
1. Tinjauan Umum Sekolah yang Diteliti .....	61
2. Implementasi KBK Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X SMA N 2 Temanggung .....	63
a. Persiapan Pembelajaran .....	63
b. Pelaksanaan Pembelajaran .....	67
c. Evaluasi Hasil Belajar atau Penilaian .....	78
B. Pembahasan.....	86
1. Persiapan Pembelajaran .....	86
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	89
3. Evaluasi Hasil Belajar .....	93
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	97
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	101
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	103

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran -----	62
2. Keadaan Siswa Kelas X SMA N 2 Temanggung Tahun 2005/2006 -----	63
3. Penggunaan Strategi, Sumber dan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMA N 2 Temanggung -----	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka berfikir-----	53
2. Model Analisis Data -----	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Surat ijin Penelitian -----	103
2. Surat keterangan penelitian -----	104
3. Pedoman observasi -----	105
4. Pedoman studi dokumentasi -----	107
5. Pedoman wawancara -----	108
6. Daftar buku penunjang pembelajaran Ekonomi SMA N 2 Temanggung	112
7. Rincian alokasi waktu -----	115
8. Program Tahunan -----	116
9. Program Semester -----	117
10. Silabus dan Sistem Penilaian -----	118
11. Rencana Pembelajaran-----	124
12. Instrumen Penilaian -----	128
13. Daftar penilaian--- -----	132
14. Hasil wawancara-- -----	134
15. Foto-foto -----	142

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, dan upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan tanggung jawab bidang pendidikan, terutama mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin berperan dalam menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi, tangguh, kreatif, mandiri dan profesional. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Menurut Tilaar, pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada empat krisis pokok, yang berkaitan dengan kuantitas, relevansi, atau efisiensi eksternal, elitisme, dan manajemen. Lebih lanjut dikemukakan bahwa sedikitnya ada tujuh masalah pokok sistem pendidikan nasional: (1) menurunnya akhlak dan moral peserta didik, (2) pemerataan kesempatan belajar, (3) masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, (4) terjadinya degradasi moral peserta didik, (5) status kelembagaan, (6) manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, dan (7) sumber daya yang belum profesional (Mulyasa, 2003:4).

Menghadapi hal tersebut, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan nasional secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.



Untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan dan keunggulan dan siap bersaing dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk kepentingan peningkatan kualitas pendidikan, perlu perubahan yang mendasar dalam sistem pendidikan nasional, yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif, dan tidak mampu lagi memberikan bekal, serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain (Mulyasa, 2002:7).

Dalam sistem pendidikan formal, kurikulum memiliki peran yang sangat strategis karena ia menghubungkan idealisme cita-cita pendidikan dengan kenyataan/praktik pendidikan. Kurikulum merupakan bentuk pengejawantahan dari idealisme dan aspirasi pendidikan dalam bentuk nyata yang akan diwujudkan dalam praktik pendidikan. Ia berfungsi sebagai alat dan sekaligus sebagai gambaran seperti apa praktik pendidikan harus dilaksanakan dan apa yang harus dicapainya. Karena itu, ia juga berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan pendidikan, sehingga hasil pendidikan sangat diwarnai oleh kurikulum tersebut. Karena kedudukan yang demikian ini, maka kurikulum menjadi fokus utama dalam setiap perubahan/perbaikan sistem pendidikan.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (*competency based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan jaman dan tuntutan reformasi, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, dan adaptif terhadap berbagai perubahan. Kurikulum Berbasis Kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna (Mulyasa, 2003: 8).

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan alternatif kurikulum untuk memperbaiki berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi, khususnya dalam pembelajaran di sekolah/madrasah. Dikatakan demikian, karena KBK memberikan kejelasan tentang kompetensi yang harus ditanamkan pada peserta didik selama mereka berada dalam proses pendidikan (Majid dan Dian Andayani, 2004:vi). Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah suatu konsep yang menawarkan otonomi kepada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta dapat menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, industri, dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik. Kurikulum Berbasis Kompetensi diharapkan dapat dijadikan landasan dalam

pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan. Dalam hal ini sekolah merupakan pelaksana terdepan.

Menyadari hal tersebut, pemerintah Indonesia telah melakukan upaya penataan terhadap Sistem Pendidikan Nasional Indonesia secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan masalah kualitas pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Diantara upaya tersebut adalah dengan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi, untuk menggantikan kurikulum 1994. Dalam upaya penerapannya ditunjuklah sekolah-sekolah dengan persiapan khusus untuk dijadikan *pilot project* sebelum kurikulum ini benar-benar diterapkan di sekolah seluruh Indonesia.

Melalui Kurikulum Berbasis Kompetensi tersebut pemerintah diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. Pemerintah berusaha untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki kompetensi dan keunggulan yaitu dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal.

Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi oleh pemerintah meliputi berbagai bidang studi, diantaranya adalah bidang studi atau mata pelajaran Ekonomi, yang menjadi bagian dari keseluruhan mata pelajaran yang di

berikan di tingkat Sekolah menengah Atas (SMA). Dalam penelitian ini, penulis mengambil mata pelajaran Ekonomi sebagai titik pangkal permasalahan yang diteliti, karena mata pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran yang memiliki keamatan hubungan dengan kehidupan sehari-hari terutama dalam rangka pemenuhan kebutuhan ekonomi peserta didik. Pemahaman terhadap pendidikan Ekonomi oleh peserta didik sebagai hasil belajar mata pelajaran Ekonomi diharapkan akan membuat mereka semakin mengerti dan mampu memahami dengan benar persoalan-persoalan ekonomi yang mereka hadapi pada kehidupan sehari-hari, dan mereka mampu mencari jalan keluar dari persoalan ekonomi yang mereka hadapi. Disamping itu, melalui pendidikan ekonomi diharapkan mereka mampu mengembangkan pengetahuannya di bidang ekonomi.

Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Temanggung merupakan salah satu sekolah menengah atas yang melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi. dan merupakan sekolah percontohan dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Kabupaten Temanggung. SMA N 2 Temanggung telah terlebih dahulu menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi secara mandiri yaitu mulai tahun ajaran 2004/2005 dalam dua tingkat, yaitu kelas X dan kelas XI, termasuk di dalamnya adalah pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada mata pelajaran ekonomi. Disamping itu SMA N 2 Temanggung memiliki jumlah siswa, sarana dan prasarana, guru, dan komponen-komponen pendidikan lainnya yang memungkinkan untuk di lakukan penelitian, serta

letak sekolah yang strategis sehingga mudah dijangkau dan dapat memudahkan penulis untuk memperoleh data-data dalam melakukan penelitian mengenai pelaksanaan KBK mata pelajaran Ekonomi.

Atas dasar kenyataan tersebut di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Temanggung)”.

## **B. Fokus Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Temanggung yang terdiri atas tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

*Pertama*, pengembangan program. Dalam KBK, pengembangan program mencakup program tahunan, program semester, program modul, program mingguan/harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling. Pengembangan program pada akhirnya akan bermuara pada persiapan/perencanaan pembelajaran, yaitu tahap dimana guru merencanakan segala sesuatunya sebelum guru masuk ke dalam kelas, yaitu meliputi:

- a. perencanaan standar kompetensi, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan dalam setiap mata pelajaran.

- b. perencanaan kompetensi dasar, yaitu kemampuan minimal dalam setiap pokok bahasan yang harus dikuasai oleh peserta didik.
- c. perencanaan pembelajaran oleh guru seperti program tahunan, program semester, program mingguan atau harian, dan program pengayaan maupun remedial, termasuk di dalamnya memuat tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, persiapan terhadap bahan yang akan diajarkan, persiapan tentang metode yang akan digunakan, dan persiapan media pembelajaran yang akan digunakan.
- d. perencanaan penilaian, yaitu mengenai teknik penilaian yang akan digunakan, termasuk didalamnya jadwal kegiatan penilaian dalam satu semester yang dikembangkan bersamaan pengembangan silabus.

*Kedua*, pelaksanaan pembelajaran, merupakan keseluruhan proses usaha belajar dan pembentukan kompetensi peserta didik yang direncanakan.

*Ketiga*, penilaian. Penilaian merupakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Berangkat dari fokus penelitian diatas, maka dapat dirinci mengenai pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah guru mata pelajaran Ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Temanggung menyusun persiapan pembelajaran dalam rangka implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Ekonomi?

2. Bagaimanakah guru mata pelajaran Ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Temanggung melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Ekonomi?
3. Bagaimanakah guru mata pelajaran Ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Temanggung melaksanakan penilaian hasil belajar siswa dalam rangka implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Ekonomi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah guru mata pelajaran Ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Temanggung menyusun persiapan pembelajaran dalam rangka implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Ekonomi.
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah guru mata pelajaran Ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas negeri 2 Temanggung melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Ekonomi di kelas X
- c. Untuk mengetahui bagaimanakah guru mata pelajaran Ekonomi di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Temanggung melakukan penilaian hasil belajar siswa dalam rangka implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Ekonomi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Temanggung dan sekolah lain pada umumnya.
  - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan informasi yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan-perbaikan (*inovations*) dan pengembangan yang berorientasi pada masa depan (*future oriented*), utamanya pada pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran ekonomi.
  - b. Sebagai masukan untuk senantiasa meningkatkan kinerja yang profesional bagi kepala sekolah dan dewan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Ekonomi.
2. Bagi pemerintah
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah kebijakan dalam melakukan inovasi terhadap implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Ekonomi seiring dengann laju perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembinaan yang kontinue dan berkesinambungan terhadap pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Ekonomi.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Dasar Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut pemerintah memprogramkan KBK (*Competency Based Curricukum*) sebagai acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan.

Konsep kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum didasarkan pada pemikiran sebagai berikut:

1. Kompetensi berkenaan dengan kemampuan siswa melakukan sesuatu dalam berbagai konteks.
2. Kompetensi menjelaskan pengalaman belajar yang dilalui siswa untuk menjadi kompeten.
3. Kompeten merupakan hasil belajar (*learning out Comes*) yang menjelaskan hal-hal yang dilakukan siswa setelah melalui proses pembelajaran.
4. Kehandalan kemampuan siswa melakukan sesuatu harus didefinisikan secara jelas dalam suatu standar yang dapat dicapai melalui kinerja yang dapat diukur (Nurhadi, 2004:16).

## 1. Pengertian Kompetensi dan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Depdiknas mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan tersebut secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Majid & Dian Andayani, 2004:52).

Berikut adalah pengertian kompetensi menurut pendapat para ahli pendidikan:

1. Mc.Ashan (dalam Mulyasa, 2003:38) mengatakan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.
2. Finch & Crunkilton (dalam Nurhadi, 2004:17) mengemukakan pengertian kompetensi sebagai berikut:
3. Kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan

Dari uraian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam konsep kompetensi mengandung beberapa aspek sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*): yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
2. Pemahaman (*understanding*): yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu.

3. Kemampuan (*skill*): yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
4. Nilai (*value*): adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
5. Sikap (*attitude*): yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
6. Minat (*interest*): adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Berdasarkan pengertian kompetensi di atas, Mulyasa (2003:39) mengemukakan pengertian KBK yaitu sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Sedangkan menurut Nurhadi (2004:16) KBK adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah.

Dari pengertian tersebut nampak bahwa KBK merupakan pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang berfokus pada kompetensi, berorientasi pada dampak yang diharapkan terjadi pada siswa yang dicapainya melalui pengalaman belajarnya. Kompetensi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan pernyataan apa yang diharapkan dapat

diketahui, disikapi atau dilakukan siswa dan sekaligus menggambarkan kemajuan siswa yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi kompeten.

## **2. Karakteristik dan Asumsi Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Karakteristik KBK antara lain mencakup seleksi kompetensi yang sesuai; spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan kesuksesan pencapaian kompetensi; dan pengembangan sistem pembelajaran.

Depdiknas (2002) mengemukakan bahwa KBK memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal
2. Berorientasi pada hasil belajar (*learning out comes*) dan keberagaman.
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi (Mulyasa, 2003:42).

Selanjutnya Nurhadi (2004:19) mengemukakan karakteristik KBK, sebagai berikut:

1. Menekankan pencapaian kompetensi siswa, bukan tuntasnya materi.

2. Kurikulum dapat diperluas, diperdalam, dan disesuaikan dengan potensi siswa (normal, sedang, tinggi).
3. Berpusat pada siswa.
4. Orientasi pada proses dan hasil.
5. Pendekatan dan metode yang digunakan beragam dan bersifat kontekstual.
6. Guru bukan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan; (siswa dapat belajar dari apa saja).
7. Buku belajar bukan satu-satunya sumber belajar.
8. Belajar sepanjang hayat;
  - Belajar mengetahui (*Learning how to know*),
  - Belajar melakukan (*Learning how to do*),
  - Belajar menjadi diri sendiri (*Learning how to be*),
  - Belajar hidup dalam keberagaman (*Learning how to live together*).

Lebih lanjut dari berbagai sumber sedikitnya dapat diidentifikasi enam karakteristik KBK:

#### 1. Sistem belajar dengan modul

Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar.

#### 2. Penggunaan keseluruhan sumber belajar

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh

sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Manusia, yaitu orang yang menyampaikan pesan secara langsung yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan belajar.
- b. Bahan, yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran yang biasanya disebut sebagai media pengajaran.
- c. Lingkungan, yaitu ruang dan tempat dimana sumber-sumber dapat berinteraksi dengan peserta didik.
- d. Alat dan peralatan, yaitu sumber belajar untuk produksi dan/atau memainkan sumber-sumber lain.
- e. Aktivitas, yaitu sumber belajar yang biasanya merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar.

### 3. Pengalaman lapangan

Melalui pengalaman lapangan, guru dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas untuk menunjang profesinya dan untuk mengikuti perkembangan yang terjadi selama peserta didik mengikuti pembelajaran.

### 4. Strategi individual personal

Belajar individual adalah belajar berdasarkan tempo belajar peserta didik, sedangkan belajar personal adalah interaksi edukatif berdasarkan keunikan peserta didik: bakat, minat, dan kemampuan (personalisasi).

#### 5. Kemudahan belajar

Diberikan melalui kombinasi antara pembelajaran individual personal dan pengalaman lapangan, dan pembelajaran secara tim.

#### 6. Belajar tuntas

Dalam kondisi yang tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal.

Dalam KBK, asumsi merupakan parameter untuk menentukan tujuan dan kompetensi yang akan dispesifikasikan. Menurut Mulyasa (2003:56) sedikitnya terdapat tujuh asumsi yang mendasari KBK.

1. Banyak sekolah yang memiliki sedikit guru profesional dan tidak mampu melakukan proses pembelajaran secara optimal oleh karena itu KBK menuntut peningkatan kemampuan profesional guru.
2. Banyak sekolah yang hanya mengoleksi sejumlah mata pelajaran dan pengalaman, sehingga mengajar diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi yang terdapat dalam setiap mata pelajaran.
3. Peserta didik bukanlah tabung kosong atau kertas putih bersih yang dapat diisi atau ditulis sekehendak guru, melainkan individu yang memiliki sejumlah potensi yang perlu dikembangkan.
4. Peserta didik memiliki potensi yang berbeda dan bervariasi, dalam hal tertentu memiliki potensi tinggi, tetapi dalam hal lain mungkin biasa-biasa aja, bahkan rendah.

5. Pendidikan berfungsi mengkondisikan lingkungan untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.
6. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran harus berisi kompetensi potensial yang tersusun secara sistematis, sebagai jabaran dari seluruh aspek kepribadian peserta didik, yang mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan.
7. Kurikulum sebagai proses pembelajaran harus menyediakan berbagai kemungkinan kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensinya secara optimal

### **3. Kompetensi dalam Kurikulum Berbasis kompetensi**

Kompetensi dalam KBK merupakan jabaran dari tujuan pendidikan nasional, penjabarannya mencakup empat jenis, yaitu:

#### **1. Kompetensi lintas kurikulum**

Merupakan pernyataan tentang pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang mencakup kecakapan belajar sepanjang hayat dan ketrampilan hidup yang harus dimiliki. Hasil belajar dari kompetensi lintas kurikulum ini perlu dicapai melalui pembelajaran-pembelajaran dari semua rumpun mata pelajaran.



## 2. Kompetensi tamatan

Merupakan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa menyelesaikan suatu jenjang tertentu.

## 3. Kompetensi rumpun mata pelajaran

Merupakan pernyataan tentang pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang seharusnya dicapai setelah siswa menyelesaikan rumpun mata pelajaran tertentu

## 4. Kompetensi dasar

Merupakan pernyataan tentang pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir setelah siswa menyelesaikan suatu aspek atau sub aspek mata pelajaran tertentu (Pujiastuti, dkk. 2004:71).

# **4. Komponen Kurikulum Berbasis Kompetensi**

KBK merupakan kerangka inti yang memiliki empat komponen, yaitu:

### 1. Kurikulum dan Hasil Belajar

Memuat perencanaan pengembangan kompetensi peserta didik yang perlu dicapai secara keseluruhan sejak lahir sampai 18 tahun.

### 2. Penilaian Berbasis Kelas

Memuat prinsip, sasaran, dan pelaksanaan penilaian berkelanjutan yang lebih akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik melalui identifikasi

kompetensi/hasil belajar yang telah dicapai, dan memuat pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai serta kemajuan belajar siswa dan pelaporan.

### 3. Kegiatan Belajar Mengajar

Memuat gagasan kompetensi yang ditetapkan serta gagasan-gagasan pedagogis dan andragogis agar pokok tentang pembelajaran dan pengajaran untuk mencapai tidak mekanistik.

### 4. Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah

Memuat berbagai pola pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya lain untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Dilengkapi pula dengan gagasan pembentukan jaringan kurikulum, pengembangan perangkat kurikulum (a.l silabus), pembinaan profesional tenaga kependidikan, dan pengembangan sistem informasi kurikulum (Pujiastuti, dkk. 2004:63).

## **5. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi**

### 1. Tingkat Pengembangan Kurikulum

Pengembangan KBK seperti pengembangan kurikulum pada umumnya terdiri dari beberapa tingkat, yaitu tingkat nasional, tingkat lembaga, tingkat bidang studi, dan tingkat satuan bahasan /modul (Mulyasa, 2003:63).

#### a. Pengembangan Kurikulum Tingkat Nasional

Dalam kaitannya dengan KBK, pengembangan kurikulum tingkat nasional dilakukan dalam rangka mengembangkan standar

kompetensi untuk masing-masing jenjang dan jenis pendidikan, terutama pada jalur pendidikan sekolah.

b. Pengembangan Kurikulum Tingkat Lembaga

Pada tingkat ini dibahas pengembangan kurikulum untuk setiap jenis lembaga pendidikan pada berbagai satuan dan jenjang pendidikan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

1. Mengembangkan kompetensi lulusan, dan merumuskan tujuan-tujuan pendidikan pada berbagai jenis lembaga pendidikan.
2. Berdasarkan kompetensi dan tujuan di atas selanjutnya dikembangkan bidang studi-bidang studi yang akan diberikan untuk merealisasikan tujuan tersebut.
3. Mengembangkan dan mengidentifikasi tenaga-tenaga kependidikan (guru dan non guru) sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan.
4. Mengidentifikasi fasilitas pembelajaran yang diperlukan untuk memberi kemudahan belajar.

c. Pengembangan Kurikulum Tingkat Bidang Studi

Kegiatan yang dilakukan pada tingkat ini antara lain:

1. Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis kompetensi dan tujuan setiap bidang studi.
2. Mengembangkan kompetensi dan pokok-pokok bahasan, serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (ketrampilan), nilai, dan sikap.

3. Mendeskripsikan kompetensi serta mengelompokkannya sesuai dengan skope dan skuensi.

4. Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya

d. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Bahasan (modul)

Berdasarkan kompetensi-kompetensi yang telah didefinisikan dan diurutkan sesuai dengan tingkat pencapaiannya pada setiap bidang studi, selanjutnya dikembangkan program-program pembelajaran.

2. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Mulyasa (2003:70) mengemukakan bahwa dalam pengembangan KBK perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip:

a. Keimanan, Nilai-nilai, dan Budi Pekerti Luhur

Keimanan, nilai-nilai, dan budi pekerti luhur yang dianut dan dijunjung tinggi masyarakat sangat berpengaruh terhadap sikap dan arti kehidupannya.

b. Penguatan Integritas Nasional

Dilakukan melalui pendidikan yang memberikan pemahaman tentang masyarakat Indonesia yang majemuk dan kemajuan peradaban dalam tatanan kehidupan dunia yang multikultur dan multi bahasa.

c. Keseimbangan Etika, Logika, Estetika, dan kinestika

Kurikulum harus memperhatikan pengalaman belajar peserta didik antara etika, logika, estetika, dan kinestika.

d. Kesamaan Memperoleh Kesempatan

Kurikulum harus menyediakan tempat yang memberdayakan semua peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

e. Abad Pengetahuan dan Teknologi Informasi

Kurikulum perlu mengembangkan kemampuan berpikir dan belajar dengan mengakses, memilih, dan menilai pengetahuan untuk mengatasi situasi yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian, yang merupakan kompetensi penting dalam menghadapi abad ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

f. Pengembangan Ketrampilan Untuk hidup

Pengembangan KBK perlu memasukkan unsur ketrampilan untuk hidup dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari secara efektif.

g. Belajar Sepanjang Hayat

Bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia.

h. Berpusat pada anak dengan Penilaian yang Berkelanjutan dan Komprehensif

Kurikulum harus berupaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri agar mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya

i. Pendekatan Menyeluruh dan Kemitraan

Pendekatan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar harus berfokus pada kebutuhan peserta didik dan mengintegrasikan berbagai

disiplin ilmu. Pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan dan tanggung jawab bersama dari peserta didik, guru, sekolah, orangtua, perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, serta masyarakat pada umumnya.

## **6. Perbedaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dengan Kurikulum Sebelumnya**

Secara konseptual yang membedakan Kurikulum 2004 (KBK) dengan kurikulum sebelumnya (Kurikulum 1994) adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum 1994 berbasis isi/materi sedangkan KBK berbasis pada kompetensi.
2. Kurikulum 1994 menekankan pada ketuntasan materi sedangkan dalam KBK lebih menekankan pada pencapaian kompetensi.
3. Kurikulum 1994 pada praktiknya lebih memperhatikan aspek kognisi dibandingkan aspek afeksi dan psikomotorik sedangkan pada KBK memperhatikan perimbangan antara aspek kognisi dan psikomotorik.
4. Pada Kurikulum 1994, pengembangan kurikulum bersifat sentralisasi sedangkan pada KBK bersifat desentralisasi.
5. Pada Kurikulum 1994, kurikulum bidang studi berisi daftar materi yang diajarkan, berupa daftar topik yang harus dikuasai siswa sedangkan pada KBK, kurikulum bidang studi berisi daftar kompetensi standar (standar minimal) yang harus dikuasai siswa. (Nurhadi. 2004: 19).

## **B. Mata Pelajaran Ekonomi**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Ekonomi**

Ekonomi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/ atau distribusi (Fajar. 2004:127).

### **2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Ekonomi**

1. Fungsi mata pelajaran Ekonomi di SMA dan MA adalah: mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.
2. Tujuan mata pelajaran ekonomi di SMA dan MA adalah:
  - a. Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan setingkat individu/rumah tangga, masyarakat dan negara.
  - b. Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya.
  - c. Membekali siswa nilai-nilai etika ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha.

- d. Meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerjasama dengan masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional (Fajar. 2004:128).

### **3. Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi**

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang khas. Demikian juga halnya dengan mata pelajaran Ekonomi. Adapun karakteristik mata pelajaran Ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata.

Kenyataan menunjukkan bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan sumber-sumber ekonomi sebagai alat memenuhi kebutuhan jumlahnya terbatas. Ilmu ekonomi mampu menjelaskan gejala tersebut, sebab ilmu ekonomi dibangun dari dunia nyata.

2. Mata pelajaran Ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional.

Agar manusia mampu membaca dan menjelaskan gejala-gejala ekonomi secara sistematis, maka disusunlah konsep dan teori ekonomi yang menjadi bangunan ilmu ekonomi. Selain itu ilmu ekonomi adalah obyektif dan mempunyai tujuan yang jelas.

3. Umumnya, analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah pemecahan masalah.



Metode pemecahan masalah cocok untuk digunakan dalam analisis ekonomi sebab obyek dalam ilmu ekonomi adalah *permasalahan dasar* ekonomi, yaitu barang apa yang harus diproduksi, bagaimana cara memproduksi, dan untuk siapa barang diproduksi.

4. Inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternatif yang terbaik.

Untuk mencapai kemakmuran, manusia mempunyai banyak pilihan kegiatan. Namun, dari sekian banyak pilihan kegiatan tersebut dapat dianalisis secara ekonomi sehingga dapat ditentukan alternatif pilihan mana yang paling optimal.

5. Lahirnya ilmu ekonomi karena adanya kelangkaan sumber pemuas kebutuhan manusia (Depdiknas. 2003:2).

#### **4. Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi**

Standar kompetensi yang harus dikuasai siswa untuk mata pelajaran Ekonomi menurut Depdiknas (2003:7) adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perilaku pelaku ekonomi dalam kaitannya dengan kelangkaan, pengalokasian sumberdaya dan barang, melalui mekanisme pasar.
2. Mendeskripsikan konsep ekonomi kemasyarakatan dan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi.
3. Menganalisis perekonomian Internasional, sistem ekonomi Indonesia, manajemen, pembangunan ekonomi, tenaga kerja, wirausaha, dan model pemecahan masalah ekonomi.

### C. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* (Hornby. 1995:595) dikemukakan bahwa implementasi adalah: "*put something into effect*", (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).

Berdasarkan definisi tersebut, implementasi KBK dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi KBK mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi (Mulyasa, 2003: 95).

#### 1. Pengembangan Program

Pengembangan KBK mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling (Mulyasa, 2003:95).

##### a. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh

guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan antara lain (Mulyasa, 2003: 95):

1. Daftar kompetensi standar (*standar competency*) sebagai konsensus nasional, yang dikembangkan dalam buku Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) setiap mata pelajaran yang akan dikembangkan.
2. Skope dan Sekuensi setiap kompetensi. Penyusunan materi pembelajaran dalam pokok-pokok bahasan dan sub-sub pokok bahasan harus jelas skope (ruang lingkup dan batasan-batasan) dan sekuensinya (urutan logis).
3. Kalender pendidikan. Penyusunan kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, efektifitas, dan hak-hak peserta didik.

Berdasarkan sumber-sumber tersebut, dapat ditetapkan dan dikembangkan jumlah kompetensi, pokok bahasan dan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan pokok dan sub pokok bahasan, jumlah ulangan, dan jumlah waktu cadangan.

#### b. Program Semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut, berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

c. Program Modul (Pokok Bahasan)

Program modul atau pokok bahasan pada umumnya dikembangkan dari setiap kompetensi dan pokok bahasan yang akan disampaikan., berisi tentang lembar kegiatan peserta didik, lembar kerja, kunci lembar kerja, lembar soal, lembar jawaban, dan kunci jawaban. Dengan demikian, peserta didik bisa belajar mandiri.

d. Program Mingguan dan Harian

Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik.

e. Program Pengayaan dan remedial

Melalui program ini dapat diidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan.

f. Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.

Penyusunan program pembelajaran tersebut akan bermuara pada persiapan mengajar, sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi tertentu (Mulyasa, 2004: 78)

Berkaitan dengan penyusunan persiapan mengajar, langkah pertama yang ditempuh guru dalam mengembangkan persiapan mengajar adalah mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran, kompetensi yang dikembangkan harus mengandung muatan yang menjadi materi standar. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengidentifikasi kompetensi, yaitu: hendaknya mengandung unsur proses dan produk, bersifat spesifik dan dinyatakan dalam bentuk perilaku nyata, mengandung pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai kompetensi tersebut, pembentukan kompetensi seringkali membutuhkan waktu relatif lama, harus realistis dan dapat dimaknai sebagai kegiatan atau pengalaman belajar tertentu, serta komprehensif, artinya berkaitan dengan visi dan misi sekolah.

Langkah kedua, adalah mengembangkan materi standar. Materi standar merupakan bahan pembelajaran berkenaan dengan jawaban atas “apa yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk membentuk kompetensi?”. Materi standar merupakan isi kurikulum yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, dan pembentukan kompetensi. Dalam mengembangkan materi standar, guru harus dapat memilih dan mengembangkan materi standar sesuai dengan kebutuhan, dan perkembangan jaman, serta minat, kemampuan, dan perkembangan peserta didik.

Langkah ketiga dalam menyusun persiapan mengajar adalah menentukan metode. Penentuan metode pembelajaran erat hubungannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar.

Langkah terakhir dalam mengembangkan persiapan mengajar adalah perencanaan penilaian. Sejalan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi penilaian hendaknya dilakukan berdasarkan apa yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Untuk itu, kegiatan penilaian membutuhkan alat penilaian dalam mencapai tujuan, dan guru perlu menentukan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang dinilai (Mulyasa, 2004: 98).

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan “tahu” terhadap pengetahuan dan pada akhirnya “mampu” untuk melakukan sesuatu. Dalam KBK, pembelajaran merupakan keseluruhan proses usaha belajar dan pembentukan kompetensi peserta didik yang direncanakan. Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi, dan kegiatan akhir atau penutup (Mulyasa, 2004: 126).

### 1. Kegiatan awal atau pembukaan

Dalam KBK kegiatan awal atau pembukaan mencakup pembinaan keakraban dan pre-test.

#### a. Pembinaan keakraban

Pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi peserta didik, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru sebagai fasilitator dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik. Dalam hal ini peserta didik perlu diperlakukan sebagai individu yang memiliki persamaan dan perbedaan individual.

#### b. Pre Tes

Setelah pembinaan keakraban, kegiatan dilakukan dengan pre tes. Pre tes memiliki ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses

pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fungsi pre tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan pos tes.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui darimana seharusnya pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

## 2. Kegiatan inti atau pembentukan kompetensi

Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi tentang bahan ajar atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Kegiatan ini ditandai keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran, berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam menyelenggarakan program pembelajaran.



### 3. Kegiatan akhir atau penutup

Kegiatan akhir pembelajaran dapat dilakukan dengan pemberian tugas dan pos test.

#### a. Tugas

Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti, yang berkenaan dengan materi standar yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari berikutnya. Tugas ini bisa berupa pengayaan dan remedial terhadap kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi.

#### b. Pos Test

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan pos test. Pos tes memiliki banyak kegunaan terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. fungsi pos test antara lain:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
- 3) Untuk mengetahui peserta didik-peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul.

- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan oleh guru harus mengacu pada prinsip-prinsip dasar pembelajaran antara lain: memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap fakta/konsep/prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan terlihat dalam kemampuannya untuk berpikir logis, kritis dan kreatif. Prinsip dasar lainnya yaitu: berpusat pada siswa, mengembangkan kreativitas siswa, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan belajar melalui berbuat. (Depdiknas. 2003:12-13).

Untuk itu diperlukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang relevan dengan misi KBK, yaitu pendekatan atau strategi yang memiliki kesamaan ciri dalam hal: menekankan pada pemecahan masalah, bisa dijalankan dalam berbagai konteks pembelajaran, mengarahkan siswa menjadi pembelajar mandiri, mengaitkan pengajaran pada konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda, mendorong terciptanya masyarakat belajar, menerapkan penilaian otentik, dan menyenangkan.

Berikut beberapa pendekatan dan strategi pembelajaran yang memenuhi kriteria sesuai dengan misi Kurikulum Berbasis Kompetensi:

### **a. Pendekatan Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning-CTL*) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata. Dan juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran berbasis CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif, yakni: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya.

Penerapan CTL dalam kelas secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya!
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik!
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya!
4. Ciptakan 'masyarakat belajar' (belajar dalam kelompok-kelompok)!
5. Hadirkan 'model' sebagai contoh pembelajaran!
6. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara!

(Nurhadi, 2004: 103)

### **b. Pengajaran Berbasis Masalah**

Pengajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan

pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dan esensial dari materi pelajaran

Pembelajaran berbasis masalah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah

Pembelajaran berpusat pada pertanyaan/masalah yang secara pribadi bermakna untuk siswa.

2. Terintegrasi dengan disiplin ilmu lain

Dalam pemecahan suatu masalah siswa meninjau masalah itu dari banyak sudut pandang mata pelajaran lain.

3. Penyelidikan otentik

Siswa harus melakukan penyelidikan otentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata.

4. Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya

5. Menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. (Nurhadi , 2004: 109)

**c. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk belajar bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk

menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat (Nurhadi, 2004: 112)

Berikut adalah metode yang identik dengan pembelajaran kooperatif menurut Nurhadi (2004: 116)

a. Metode STAD (Student Teams Achievement Divisions)

Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, beranggotakan 4 atau 5 siswa yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan (tinggi, sedang, rendah). Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik; dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim. Secara individual atau tim, tiap satu/dua minggu guru mengevaluasi untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap bahan akademik yang telah dipelajari.

b. Metode Jigsaw

Kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks; dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Para anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji suatu bagian bahan tersebut. Selanjutnya siswa kembali ke kelompok semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajarinya. Setelah diadakan pertemuan dan

diskusi dalam “*home teams*”, para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari.

c. Metode GI (Group Investigation)

Metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). Dalam metode GI umumnya kelas dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

d. Strategi Inkuiri

Dalam pembelajaran dengan penemuan/inkuiri, siswa didorong untuk belajar dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pembelajaran dengan inkuiri memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga menemukan jawaban. Siswa juga memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki ketrampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi (Nurhadi, 2004: 122)

### **e. Pengajaran Otentik**

Pengajaran otentik yaitu pendekatan pengajaran yang memperkenankan siswa untuk mempelajari konteks bermakna. Melalui pengajaran otentik, guru dapat membantu siswa untuk belajar memecahkan masalah dengan memberi tugas-tugas yang memiliki konteks kehidupan nyata dan kaya dengan kandungan akademik serta ketrampilan yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata. Untuk memecahkan masalah-masalah tersebut, siswa harus mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi kemungkinan pemecahan, memilih suatu pemecahan, melaksanakan pemecahan atas masalah, dan menganalisis serta melaporkan penemuan-penemuan mereka.

## **3. Evaluasi Hasil Belajar atau Penilaian**

### **a. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran (Oemar Hamalik, 2002:210). Rumusan itu mempunyai tiga implikasi yaitu sebagai berikut:

Pertama, evaluasi adalah suatu proses yang terus-menerus, dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran.

Kedua, proses evaluasi senantiasa diarahkan pada tujuan tertentu, yakni untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran.

Ketiga, evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasinya yang dibutuhkan guna membuat keputusan.

Menurut Roestiyah N.K.dkk (dalam Slameto, 2001: 6) menyebutkan empat pengertian evaluasi menurut diskripsinya sebagai berikut: pertama, evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan. kedua, evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. ketiga, dalam rangka pengembangan sisten instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan. keempat, evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat didefinisikan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk kemajuan pembelajaran.



## b. Pengembangan Sistem Penilaian dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi

### 1. Sistem Penilaian

Bagian lain yang perlu memperoleh perhatian dalam kerangka pelaksanaan KBK adalah pelaksanaan dan pengembangan sistem penilaian. Sistem penilaian yang dilakukan harus mencakup seluruh dasar dengan menggunakan indikator yang ditetapkan oleh guru. Sistem penilaian berbasis kompetensi yang direncanakan adalah sistem penilaian berkelanjutan, yaitu semua indikator dilakukan penagihan, kemudian dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik.

Sistem penilaian dapat berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, melakukan perbaikan, memotivasi guru agar mengajar lebih baik, dan memotivasi siswa agar belajar lebih baik (Depdiknas. 2003:8).

### 2. Prinsip-prinsip Penilaian dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi

Penilaian dalam KBK mengacu pada prinsip dasar sebagai berikut:

- a. Valid, artinya penilaian harus memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa.
- b. Mendidik, artinya penilaian harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian belajar siswa.

- c. Berorientasi pada kompetensi, artinya penilaian harus menilai pencapaian kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum.
- d. Adil, artinya penilaian harus adil terhadap semua siswa dengan tidak membedakan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, bahasa, dan kelamin.
- e. Terbuka, artinya kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka bagi semua pihak (siswa, guru, sekolah, orang tua, dan pihak lain yang terkait).
- f. Berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar siswa.
- g. Menyeluruh, artinya penilaian dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan prosedur termasuk mengumpulkan berbagai bukti hasil belajar siswa.
- h. Bermakna, artinya penilaian hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, berguna, dan bisa ditindaklanjuti oleh semua pihak. (Nurhadi. 2004:164)

### 3. Instrumen Penilaian

Sesuai dengan karakteristiknya, penerapan KBK diiringi oleh sistem penilaian sebenarnya, yaitu penilaian berbasis kelas. Sesuai dengan prinsip ini, kompetensi siswa diukur dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Alat penilaian otentik yang disarankan adalah berikut:

- a. Hasil karya (*product*): berupa karya seni, laporan, gambar, bagan, tulisan, dan benda.
- b. Penugasan (*project*), yaitu bagaimana siswa bekerja dalam kelompok atau individual untuk menyelesaikan sebuah proyek.
- c. Unjuk Kerja (*performance*), yaitu penampilan diri dalam kelompok maupun individual, dalam bentuk kedisiplinan, kerjasama, kepemimpinan, inisiatif, dan penampilan didepan umum.
- d. Tes tertulis (*paper and pencil test*), yaitu penilaian yang didasarkan pada hasil ulangan harian, semester, atau akhir program.
- e. Kumpulan Hasil Kerja Siswa (portofolio), yaitu kumpulan karya siswa berupa laporan, gambar, peta, benda-benda, karya tulis, isian, tabel-tabel, dan lain-lain.

Berikut adalah beberapa sumber yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi siswa, antara lain: proyek/kegiatan dan laporannya, hasil tes tulis (ulangan harian, semester, atau akhir jenjang pendidikan), portofolio (kumpulan karya siswa selama satu semester atau satu tahun), pekerjaan rumah, kuis, karya siswa, presentasi atau penampilan siswa, demonstrasi, laporan, jurnal, karya tulis, kelompok diskusi, wawancara (Nurhadi. 2004:173-174).

c. Evaluasi Hasil Belajar dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi

Menurut Mulyasa (2003:103) evaluasi hasil belajar dalam implementasi KBK dilakukan dengan:

### 1. Penilaian kelas.

Dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan: *Ulangan harian*, dilakukan minimal tiga kali dalam satu semester setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan/kompetensi tertentu. *Ulangan umum*, dilaksanakan setiap akhir semester, pada umumnya dilakukan bersama baik tingkat rayon, kecamatan, kodya/kabupaten maupun provinsi. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan untuk menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan. *Ujian akhir*, dilakukan pada setiap akhir program pendidikan yang digunakan untuk menentukan kelulusan.

### 2. Tes kemampuan dasar.

Dilakukan pada setiap tahun, untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial)

### 3. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi.

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar

tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

#### 4. Benchmarking.

Merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

#### 5. Penilaian program.

Dilakukan oleh Dinas Pendidikan, dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan sadar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perlembagaan masyarakat dan kemajuan jaman.

#### d. Pelaporan Hasil Penilaian

Pemanfaatan hasil belajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran harus didukung oleh siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. dukungan ini akan diperoleh apabila mereka memperoleh informasi hasil belajar yang lengkap dan akurat. Untuk itu diperlukan laporan perkembangan hasil belajar siswa untuk guru atau sekolah, untuk siswa, dan untuk orang tua siswa (Depdiknas, 2003: 26).

##### 1. Laporan untuk siswa dan orangtua

Laporan yang dibuat guru untuk siswa dan orangtua berisi catatan prestasi belajar siswa. Prestasi siswa yang dilaporkan guru kepada

siswa dan orangtua dapat dilihat dalam buku raport yang diisi pada setiap semester (Depdiknas, 2003:27).

## 2. Laporan untuk sekolah

Laporan yang dibuat guru untuk pihak sekolah sebaiknya lebih lengkap. Guru tidak semata-mata melaporkan prestasi siswa tetapi juga menyinggung problem kepribadian mereka. Laporan tidak hanya dalam bentuk angka tetapi juga dalam bentuk deskripsi tentang siswa (Depdiknas, 2003: 28)

### e. Tujuan dan fungsi Evaluasi (penilaian)

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar atau hasil mengajar berupa kompetensi dasar yang dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa. Hasil belajar dapat digunakan untuk memotivasi siswa, dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru (Depdiknas, 2003: 26).

Tujuan dan fungsi evaluasi ini dikaitkan dengan perencanaan, pengelolaan, proses, dan tindak lanjut pengajaran / pendidikan, baik yang menyangkut siswa secara individual, kelompok, maupun kelembagaan. Tujuan dan fungsi evaluasi diarahkan kepada keputusan-keputusan yang menyangkut:

1. Keputusan dalam bidang kelembagaan, yaitu untuk mengarahkan pengambilan keputusan berkenaan dengan apa yang harus diajarkan

atau apa yang harus dipelajari dan dipraktekkan oleh siswa baik secara individu, kelompok, ataupun klasikal.

2. Keputusan tentang hasil belajar. Hasil penilaian berguna untuk mengetahui penguasaan siswa atas berbagai hal yang pernah diajarkan atau dilatihkan, juga untuk memberikan gambaran tentang pencapaian program-program pendidikan secara lebih menyeluruh.
3. Keputusan dalam rangka diagnosa dan usaha perbaikan. Kesulitan belajar siswa perlu dicari sebab-sebabnya dan ditanggulangi melalui usaha-usaha perbaikan.
4. Keputusan berkenaan dengan penempatan. Informasi yang diperoleh dari penilaian dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan yang paling tepat bagi setiap siswa, baik melalui penempatan sesuai dengan minat dan kemampuan, maupun melalui pengelompokan setara.
5. Keputusan berkenaan dengan seleksi. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui pengukuran dan penilaian (evaluasi) dapat dipilih “bibit unggul” dari siswa untuk program tertentu
6. Keputusan berkenaan dengan layanan bimbingan dan penyuluhan. Penilaian sebagai sumber informasi atas siswa, sehingga layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan siswa yang bersangkutan.
7. Keputusan berkenaan dengan kurikulum. Informasi yang diperoleh melalui pengukuran dan penilaian (evaluasi) sangat diperlukan untuk evaluasi kurikulum

8. Keputusan berkenaan dengan penilaian kelembagaan. Dalam banyak hal penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh hasil belajar siswanya (Slameto, 2001: 10).

#### **D. Kerangka Berpikir**

KBK merupakan kurikulum yang ditawarkan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan (kompetensi) peserta didik dan juga sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya, berisi tentang seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus di capai peserta didik. Dalam implementasi KBK, sekolah merupakan pelaksana terdepan, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, diantaranya pada mata plajaran Ekonomi.

Peda proses pembelajaran, guru merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Agar guru dapat mengimplementasikan KBK pada proses pembelajaran secara efektif serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan, guru dituntut mampu bertindak baik dari segi perencanaan/persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, maupun dari segi hasil dengan sebaik-baiknya.

Dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan perencanaan atau persiapan pembelajaran yang baik. Persiapan pembelajaran dalam KBK perlu menekankan pada ketercapaian kompetensi peserta didik baik secara individual maupun klasikal, kemudian



berorientasi pada proses dan hasil belajar siswa. Untuk itu guru perlu mempersiapkan tujuan pembelajaran yaitu berupa standar kompetensi maupun kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, persiapan metode pembelajaran yang akan digunakan, persiapan sumber belajar yang tidak hanya berpusat pada guru, dan persiapan penggunaan media. Persiapan yang baik akan menjadi dasar bagi berlangsungnya tahap selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran dalam KBK merupakan keseluruhan proses belajar dan pembentukan kompetensi peserta didik yang direncanakan. Kegiatan pembelajaran meliputi: 1) kegiatan awal atau pembukaan, berupa pembinaan keakraban dan pre test, 2) kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi, dalam tahap ini pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat, penggunaan sumber belajar yang tepat, serta penggunaan media pembelajaran yang tepat adalah hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan untuk memperoleh hasil yang optimal, 3) kegiatan akhir atau penutup, berupa pemberian tugas dan post test. Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik, dan hasil belajar peserta didik merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Evaluasi pembelajaran dalam konsep KBK harus ditunjukkan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan, sehingga penilaian harus mencakup berbagai aspek kemampuan, yaitu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Penilaian yang dilakukan diupayakan

mampu menggambarkan kompetensi siswa, karena penilaian berorientasi pada pencapaian kompetensi. Penilaian dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: 1) persiapan penilaian, mencakup penetapan indikator kompetensi siswa, persiapan instrumen penilaian, dan perencanaan jenis tagihan, 2) penentuan indikator keberhasilan siswa, 3) proses penilaian, 4) pelaporan hasil belajar siswa.

Evaluasi hasil belajar pada akhirnya digunakan untuk mendapatkan umpan balik mengenai proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, baik bagi siswa, guru, maupun sekolah.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan implementasi KBK secara menyeluruh. Berikut adalah indikator keberhasilan KBK menurut Mulyasa (2003:181).

1. Adanya peningkatan mutu pendidikan, yang dapat dicapai sekolah melalui kemandirian dan inisiatif kepala sekolah dan guru dalam mengelola dan mendayagunakan sumber-sumber yang tersedia.
2. Adanya peningkatan efisiensi dan efektifitas pengelolaan dan penggunaan sumber-sumber pendidikan.
3. Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi warga dan masyarakat sekitar sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang dicapai melalui pengambilan keputusan bersama.
4. Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah kepada pemerintah, orangtua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya berkaitan dengan mutu sekolah.

5. Adanya kompetisi yang sehat antar sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif.
6. Tumbuhnya kemandirian dan berkurangnya ketergantungan di kalangan warga sekolah.
7. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif.
8. Terciptanya iklim sekolah yang aman, nyaman dan tertib sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan.
9. Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat Penelitian**

Penelitian Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi ini bertempat di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Temanggung, khususnya pada pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Ekonomi di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Temanggung.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian pada hakikatnya adalah wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran (Moleong, 2004:30). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud pada penelitian ini adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang tujuannya untuk mengungkap atau *mengexplore* atau menerangkan atau menjelaskan secara mendalam tentang variabel tertentu dan penelitian ini bersifat deskriptif. Sehingga penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang penerapan (implementasi) Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Ekonomi pada kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Temanggung.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Ekonomi pada kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Temanggung. variabel yang ada kemudian dirinci kedalam sub-sub variabel sebagai berikut: (1) persiapan pembelajaran dalam rangka implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Ekonomi, (2) pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Ekonomi, dan (3) evaluasi hasil belajar dalam rangka implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Ekonomi pada kelas X SMA N 2 Temanggung.

### **D. Sumber Data**

Suharsimi (2002:107) menyatakan, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Lofland dan Lofland (1984:4) seperti yang dikutip Moleong (2004:112) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara dengan informan. Informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. (Moleong, 2004:90). Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan yang terkait di lingkungan SMA N 2 Temanggung.

2. Data Sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumen yang telah ada di SMA N 2 Temanggung yang terkait dengan penelitian, dan buku serta literatur lain yang berhubungan dengan penelitian.

#### **E. Alat dan Teknik Pengambilan Data**

Suharsimi (2002:197-198), menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan pekerjaan yang sangat penting dalam penelitian. Semakin kurangnya pengalaman pengumpulan data, semakin mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadinya, semakin condong (bias) data yang terkumpul.

Alat dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Metode Wawancara/interview, dilakukan untuk mendapatkan data primer dari sumber data (Guru, Kepala sekolah, dan siswa) pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus wawancara adalah:

- a. persiapan pembelajaran dalam rangka implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.
- b. pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi.
- c. evaluasi atau penilaian hasil belajar dalam rangka implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.

2. Pengamatan/observasi, dilakukan untuk mendapatkan data tambahan sehingga diperoleh deskripsi variabel yang komprehensif.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus observasi adalah:

- a. sarana dan prasarana
- b. media dan alat pembelajaran
- c. pelaksanaan pembelajaran

3. Metode Dokumentasi, dilakukan untuk mendapatkan data tambahan sehingga diperoleh deskripsi variabel yang komprehensif.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang ada di SMA N 2 Temanggung yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data-data tersebut bisa diperoleh dari wakasek, tata usaha, dan guru yang bersangkutan.

#### **F. Objektivitas dan Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2004:173).

Teknik yang digunakan untuk menguji objektivitas dan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi. Moleong (2004:178) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzim (1978) dalam Moleong (2004:178) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data, yaitu:

1. Triangulasi dengan memanfaatkan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dicapai dengan jalan:
  - a. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

- b. membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
  - c. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
  - d. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
  - e. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.
2. Triangulasi dengan dua metode, terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dan metode yang sama.
  3. Triangulasi dengan menggunakan penyidik, yaitu memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
  4. Triangulasi dengan teori, yaitu berdasarkan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan serta dengan isi dokumen yang terkait, dan dengan membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari berbagai sumber.



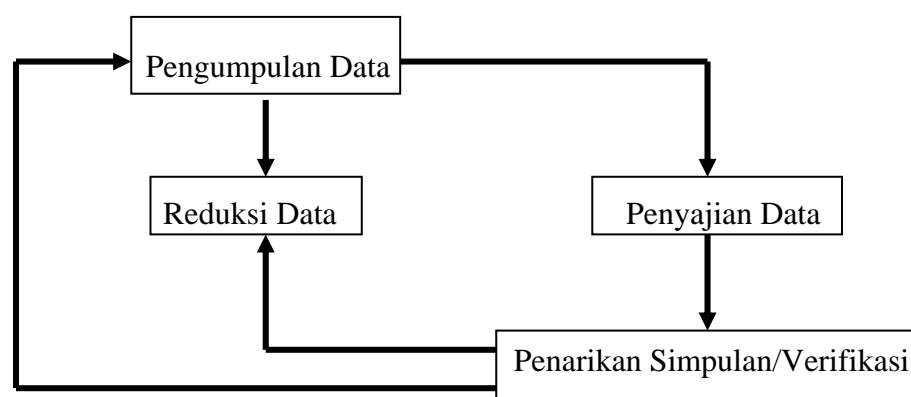
## G. Model Analisis Data

Model analisis data pada penelitian ini adalah *interactive analysis model*, dengan komponen sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan yang dilakukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada dilapangan dengan menggunakan berbagai metode.
2. Reduksi data, yaitu prosrs pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.
3. Sajian data, yaitu penyusunan sekumpulan informasi (data) yang diperoleh -baik primer maupun sekunder- yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Verifikasi data, yaitu proses tinjauan ulang atas catatan-catatan yang diperoleh sehingga dapat diperoleh makna yang lebih luas. (Miles dan Hubermen. 1992:20)

Untuk lebih jelas, model analisis data di atas dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

**Gambar 2**  
**Model Analisis Data**



## H. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti sebagai alat penelitian, menjadi berbeda dengan tahap-tahap penelitian nonkualitatif. Berdasarkan pendapat Moleong (2004:126) maka tahap prosedur penelitian ini meliputi empat tahapan, yaitu: tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

### 1. Tahap Pralapangan

Ada enam tahap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini meliputi: penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan lapangan.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperanserta sambil mengumpulkan data.

### 3. Tahap Analisis Data

Kegiatan dalam tahap ini meliputi proses pemaknaan data yang diperoleh di lapangan

### 4. Tahap penulisan laporan

Dalam tahap ini hasil penelitian disusun dan ditulis secara sistematis sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan agar hasilnya dapat diketahui oleh orang lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Tinjauan Umum Sekolah yang Diteliti**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Temanggung merupakan Sekolah Menengah Atas yang berdiri sejak tahun 1981, dan merupakan SMA Negeri kedua yang didirikan di wilayah Temanggung. SMA yang beralamat di Jl. Pahlawan Temanggung ini secara administratif terletak di Kelurahan Giyanti Kec. Temanggung Kabupaten Temanggung, dengan batas wilayah sebelah utara Jl. Raya Giyanti, sebelah timur Jl. Pahlawan (Jl. Raya Temanggung-Pikatan) dan sebelah barat serta sebelah selatan dibatasi oleh area persawahan.

Berkaitan dengan keadaan dan kondisi bangunan, dapat dijelaskan bahwa secara umum kondisi bangunan yang digunakan oleh SMA N 2 Temanggung dalam keadaan baik, dimana seluruh ruang kelas maupun ruang lain seperti ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang laboratorium dan ruang lainnya merupakan bangunan permanen yang kondisinya masih sangat baik.

Untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran Ekonomi, di SMA N 2 Temanggung didukung dengan sarana dan prasarana yang dapat membantu dan mempermudah kegiatan pembelajaran, berupa buku serta perlengkapan dan peralatan

pembelajaran. Berikut adalah sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang mendukung pembelajaran Ekonomi di SMA N 2 Temanggung: (Daftar buku lihat lampiran 6)

**Tabel 1**  
**Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran**

No	Nama Media	Jumlah
1	Buku dan alat Pendidikan	
	a. Buku pegangan guru	23
	b. Buku teks siswa	122
	c. Buku penunjang	7
3	Perlengkapan belajar mengajar	
	a. Mesin ketik	4
	b. Stensil	2
	c. Komputer/printer	33/1
	d. TV/Audio	2
	e. LCD	1

Sumber: Wakasek sarana dan prasarana

Jumlah tenaga pengajar di SMA N 2 Temanggung berjumlah 45 tenaga pengajar, terdiri dari 36 guru tetap (PNS), 8 guru tidak tetap, dan 1 guru bantu. Dari jumlah tersebut, tiga diantaranya merupakan tenaga pengajar mata pelajaran Ekonomi, dan untuk kelas X adalah ibu Yanti Dhini Astuti, SE.

Jumlah siswa SMA N 2 Temanggung Tahun Ajaran 2005/2006 untuk kelas X terdiri dari 6 kelas berjumlah 216 siswa. Jumlah siswa pada masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Keadaan Siswa kelas X SMA Negeri 2 Temanggung**  
**Tahun Ajaran 2005/2006**

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X <sub>1</sub>	12	25	37
2	Kelas X <sub>2</sub>	14	23	37
3	Kelas X <sub>3</sub>	13	23	36
4	Kelas X <sub>4</sub>	12	23	35
5	Kelas X <sub>5</sub>	13	23	36
6	Kelas X <sub>6</sub>	11	24	35

Sumber: Dok. Tata Usaha SMA N 2 Temanggung

## **2. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA N 2 Temanggung**

### **a. Persiapan Pembelajaran**

Proses pembelajaran dimulai dengan fase persiapan untuk mengembangkan kompetensi dasar, indikator hasil belajar, dan materi standar sedemikian rupa. Persiapan akan menjadi dasar bagi berlangsungnya tahap selanjutnya, yaitu proses pembelajaran yang kondusif untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Berkaitan dengan hal ini, guru mata pelajaran dituntut untuk menyusun pengembangan program, silabus dan sistem penilaian serta perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai.

### 1) Pengembangan Program

Langkah pertama persiapan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 2 Temanggung adalah melakukan pengembangan program, yaitu berupa program tahunan serta program semester dengan terlebih dahulu merinci alokasi waktu yang tersedia (lihat lampiran 7).

Program tahunan adalah seperangkat rencana yang disusun untuk jangka waktu satu tahun dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran. Program tahunan yang disusun oleh guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 2 Temanggung (lihat lampiran 8), diantaranya memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari pokok bahasan tertentu, serta lokasi waktu. Pokok bahasan dikutip dari buku kurikulum sesuai dengan kompetensi dasar dan dikembangkan oleh guru menjadi uraian materi dengan tetap memperhatikan esensi (tingkat kepentingan) materi dimaksud dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa

Program semester merupakan bentuk penjabaran dari program tahunan dalam satu semester. Program semester yang disusun oleh guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 2 Temanggung (lihat lampiran 9) berisikan standar kompetensi/kompetensi dasar yang hendak di capai dalam semester tersebut dan alokasi waktu yang direncanakan per minggu pada setiap bulannya.

## 2) Penyusunan persiapan mengajar

Sebagai persiapan mengajar, guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 2 Temanggung menyusun silabus dan sistem penilaian, serta rencana pengajaran.

Silabus dan sistem penilaian yang disusun (lihat lampiran 10) berisi: standar kompetensi yang harus dicapai siswa dan kompetensi dasar yang terdiri dari beberapa materi pokok, satu materi terdiri dari beberapa pengalaman belajar dan satu pengalaman belajar terdiri dari beberapa indikator pencapaian. Sedangkan sistem penilaian mencakup indikator dan instrumen penilaiannya yang terdiri dari: jenis tagihan, bentuk instrumen, dan contoh instrumen, jenis tagihan yang dipakai disesuaikan dengan kedalaman tiap materi dan penguasaan materi tersebut. Selain itu, dalam penyusunan silabus dan sistem penilaian juga berisi alokasi waktu yang dibutuhkan serta sumber atau bahan yang dibutuhkan.

Persiapan pembelajaran berikutnya yang disusun oleh guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 2 Temanggung berupa rencana kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan pada pencapaian satu kompetensi dasar tertentu. Rencana Pembelajaran yang disusun (lihat lampiran 11) berisi tentang: alokasi waktu, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, materi pokok, topik kegiatan, tujuan pembelajaran, persiapan media pembelajaran, langkah pembelajaran, penilaian, serta refleksi.

Penyusunan perangkat pembelajaran sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut, disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sebagaimana telah digariskan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum 2004) yang disesuaikan dengan kebutuhan serta keadaan lingkungan sekolah, dan berpedoman pada petunjuk penyusunan dari Departemen Pendidikan Nasional. Hal ini berdasarkan pernyataan ibu Yanti Dhini Astuti, S.E. selaku guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 2 Temanggung, sebagai berikut:

“Berkaitan dengan persiapan, penyusunan perangkat pembelajaran yang saya susun mencontoh pada penyusunan tahun sebelumnya, kemudian direvisi dan disesuaikan dengan panduan yang ada yaitu berpedoman pada buku petunjuk penyusunan dari Dinas Pendidikan serta disesuaikan dengan kurikulum saat ini. Juga dengan mengikuti perkembangan yang terjadi di lingkungan, dari televisi dan lainnya”

“ Sedangkan persiapan dan pemilihan metode, media, dan sumber pembelajaran yang saya pilih menyesuaikan dengan kompetensi yang harus ditanamkan pada siswa. Begitu juga pada persiapan dan pemilihan instrumen dan jenis tagihan dalam penilaian” (wawancara tanggal 21 November 2005).

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala SMA N 2 Temanggung, Drs. Tutugo Suwasono, M. Hum. Sebagai berikut:

“Guru mempunyai kewenangan penuh untuk menyusun dan melaksanakan perangkat pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Di dalam penyusunan, secara garis besar ada pedomannya, namun guru diharapkan untuk mengembangkannya” (wawancara tanggal 7 Januari 2006)



## **b. Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran**

### 1. Kegiatan awal atau pembukaan

Dari hasil observasi dan wawancara pada tanggal 21 November 2005 – 7 Januari 2006, diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukan pembelajaran selalu di mulai dengan absensi dan persiapan bahan pembelajaran baik oleh siswa atau guru. Kegiatan Pre-test tidak pernah dilakukan, hal ini karena waktu yang tersedia cukup sempit.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi berkaitan dengan kegiatan Pre-test.

“Dalam kegiatan pembelajaran, saya tidak melakukan Pre-test terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, hal ini dikarenakan waktu yang tersedia cukup sedikit sedangkan kompetensi yang harus dicapai banyak.” (wawancara tanggal 21 November 2005)

### 2. Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi

Dari hasil wawancara, observasi/pengamatan, serta studi dokumentasi yang dilakukan mulai tanggal 19 November 2005 – 7 Januari 2006 dapat diketahui kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran Ekonomi di kelas X SMA N 2 Temanggung. Penggunaan metode/strategi pembelajaran, penggunaan sumber pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran selama kegiatan pembelajaran Ekonomi berlangsung, dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
**Penggunaan stretegi, sumber, dan media pembelajaran**  
**Pada pembelajaran Ekonomi kelas X SMA N 2 Temanggung**

No	Materi Pokok	Strategi/ metode	Sumber	Media
1	Kelangkaan, biaya, dan pengalokasian sumber daya dan barang	Ceramah, tanya jawab, penugasan di luar kelas	Buku pelajaran, buku penunjang, kondisi lingkungan sekolah	-
2	Permasalahan ekonomi dan pemecahannya berdasarkan sistem ekonomi	Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan presentasi	Buku pelajaran dan buku lain yang relevan	-
3	Permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan	Ceramah, tanya jawab	Buku pelajaran, buku lain yang relevan, informasi kehidupan sehari-hari.	-
4	Pelaku ekonomi dan interaksinya	Penugasan kelompok, diskusi dan presentasi	Buku pelajaran dan buku lain yang relevan	-

Untuk lebih jelas, proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA N 2 Temanggung dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengembangan Materi

Berdasarkan studi dokumentasi tentang silabus dapat diketahui materi yang dikembangkan dalam pembelajaran Ekonomi di kelas X SMA N 2 Temanggung, yaitu:

1. Kelangkaan, biaya peluang dan pengalokasian sumber daya dan barang, terdiri dari: pengertian kelangkaan, pengertian biaya sehari-hari, pengertian biaya peluang, pengalokasian sumber daya dan barang, dan penentuan pilihan dengan skala prioritas.
2. Permasalahan Ekonomi dan pemecahannya berdasarkan sistem ekonomi yang berlaku: barang apa yang diproduksi, bagaimana cara memproduksi, untuk siapa barang diproduksi, macam-macam sistem ekonomi dan cara pemecahan masalah ekonomi, pelaku ekonomi, diagram interaksi pelaku ekonomi, dan manfaat interaksi pelaku ekonomi.
3. Menganalisis permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan: pengertian permintaan dan penawaran, hukum permintaan dan penawaran, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, fungsi permintaan dan penawaran, kurva permintaan dan penawaran, pengertian elastisitas harga, macam-macam elastisitas, elastisitas dalam kehidupan sehari-hari, menentukan elastisitas permintaan dan penawaran, pengertian harga dan output keseimbangan, menentukan harga dan output keseimbangan, pergeseran titik keseimbangan.
4. Perilaku ekonomi dan interaksinya: perilaku konsumen, perilaku produsen.

## 2) Metode/strategi pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 21 November 2005 -7 Januari 2006 dapat diketahui bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA N 2 Temanggung, menerapkan beberapa metode/strategi pembelajaran diantaranya adalah diskusi, presentasi, penugasan diluar kelas, ceramah dan tanya jawab. Pemilihan metode/strategi pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi/materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia.

Penugasan di luar kelas dilakukan ketika materi yang sedang dibahas memungkinkan untuk diterapkan metode yang demikian. Penugasan di luar kelas yang pernah dilakukan adalah pengamatan siswa pada *home industry*, berkaitan dengan materi sumber daya dan kelangkaan. Pengamatan pada *home industry* dilakukan secara berkelompok, kemudian setiap kelompok harus membuat laporan pengamatan.

Metode diskusi dilakukan dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok, kemudian tiap kelompok diberi tugas berkaitan dengan materi pembelajaran untuk didiskusikan. Pada waktu siswa melakukan diskusi guru mendampingi siswa dan memberikan masukan ketika siswa mengalami kesulitan dalam membahas materi. Adapun tujuan penggunaan metode ini adalah untuk melatih kemampuan siswa

agar dapat bekerja sama dalam kelompok dan melatih siswa berani mengemukakan pendapat dan gagasannya.

Metode presentasi dilakukan setelah masing-masing kelompok menyelesaikan diskusi dan memperoleh kesimpulan dari hasil diskusi. Salah satu kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan siswa dari anggota kelompok lainnya membahas serta menanggapi hasil diskusi kelompok yang presentasi. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk melatih siswa berani tampil di depan umum dalam hal ini siswa lain, dan untuk melatih siswa agar dapat berbicara di depan umum dengan baik.

Berikut adalah hasil wawancara berkaitan dengan penggunaan metode/strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA N 2 Temanggung:

Yanti Dhini Astuti, S.E. selaku guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 2 Temanggung menyatakan sebagai berikut:

“Strategi pembelajaran yang pernah saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah diskusi, presentasi dan tanya jawab, serta penugasan di luar kelas: yaitu pengamatan pada *home industry*. Adapun pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran, saya mengacu pada kompetensi yang harus dikuasai siswa. Jadi strategi yang saya pilih disesuaikan pada setiap kompetensi yang harus dicapai serta waktu yang tersedia” (wawancara tanggal 21 November 2005)

Drs. Tutugo Suwasono, M. Hum. Kepala Sekolah SMA N 2 Temanggung mengemukakan:

“Saya melihat untuk diskusi ini lebih bagus, karena disana anak diajarkan untuk berani mengeluarkan pendapat, dan yang lebih penting guru tidak boleh mematikan ide dan gagasan siswa, salah maupun benar guru harus mampu menghargai pendapat siswa. Selain diskusi saya

melihat ada pemberian tugas individu, pemberian tugas kelompok, dan ceramah masih dibutuhkan terutama untuk memberikan informasi-informasi yang sifatnya baru” (wawancara tanggal 7 Januari 2006)

Ristri, dkk. siswa kelas X<sub>1</sub> SMA N 2 Temanggung mengatakan:

“Metode atau strategi yang pernah digunakan adalah diskusi, presentasi, penugasan diluar kelas, dan dijelaskan (ceramah). Dalam diskusi biasanya siswa diberi tugas untuk didiskusikan dengan kelompoknya, kemudian dipresentasikan di depan kelas, sedangkan untuk penugasan diluar kelas siswa diberi tugas untuk mengamati *home industry* kemudian membuat laporannya”

“Antara metode ceramah, diskusi, ataupun presentasi, selama ini yang lebih dominan adalah metode ceramah, namun dengan ceramah siswa tetap dituntut aktif yaitu dengan adanya tanya jawab” (wawancara tanggal 9 Desember 2005)

Sementara itu, Agustinus Dwi siswa kelas X<sub>3</sub> SMA N 2

Temanggung mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran, Bu Dhini pernah menyuruh anak untuk melakukan pengamatan diluar kelas, diskusi dan presentasi serta ceramah, dan menurut pendapat saya sampai saat ini ceramah masih dominan, namun dalam ceramah siswa tetap dituntut untuk aktif melalui tanya jawab” (wawancara tanggal 17 Desember 2005)

### 3) Sumber pembelajaran yang digunakan

Terkait dengan sumber belajar yang di gunakan, proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA N 2 Temanggung telah menggunakan sumber belajar yang berfariasi, diantaranya adalah buku pelajaran Ekonomi dari berbagai sumber, buku-buku Ekonomi yang relevan serta keadaan yang terjadi di lingkungan siswa atau sekolah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara.

Dari hasil observasi (tanggal 21 November 2005 -7 Januari 2006) dapat diketahui bahwa selama proses KBM guru menggunakan berbagai sumber belajar, antara lain: buku pelajaran dari beberapa penerbit, contoh-contoh kegiatan ekonomi pada kehidupan sehari-hari, serta siswa diberi tugas untuk mencari informasi dari buku-buku ekonomi lain yang relevan di Perpustakaan sekolah. Sedangkan data hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Yanti Dhini Astuti, S.E. selaku guru Ekonomi mengemukakan:

“Sumber belajar yang saya gunakan adalah buku pelajaran dan buku-buku lain yang relevan dengan pelajaran Ekonomi. Selain itu, paling dari televisi, atau koran” (wawancara tanggal 21 November 2005)

Kepala Sekolah SMA N 2 Temanggung, Drs. Tutugo Swasono,

M. Hum. Menjelaskan:

“Untuk sumber belajar, guru bisa mengakses dari internet, koran, dan lainnya untuk memperoleh informasi yang terbaru dan relevan” (wawancara tanggal 7 Januari 2006)

Ristri, dkk. siswa kelas X<sub>1</sub> mengatakan bahwa:

“Sumber belajar tidak hanya dari satu buku mata pelajaran saja, tetapi menggunakan berbagai sumber buku pelajaran, selain itu juga dari lingkungan kehidupan sehari-hari” (wawancara tanggal 9 Desember 2005)

Agustinus Dwi, siswa kelas X<sub>3</sub> mengatakan bahwa:

“Sumber belajar yang digunakan adalah buku pelajaran ekonomi dan siswa dipersilahkan untuk menggunakan buku-buku yang lain misalnya mencari di perpustakaan” (wawancara tanggal 17 Desember 2005)

#### 4) Media pembelajaran yang digunakan

Media pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara (tanggal 21 November 2005 - 7 Januari 2006), dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 2 Temanggung belum menggunakan media pembelajaran yang optimal untuk menunjang pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah papan tulis dan alat-alat tulis yang tersedia di kelas, guru belum menggunakan media yang berfariatif untuk menunjang pembelajaran. Guru masih kesulitan untuk membuat dan menentukan media pembelajaran yang tepat, sedangkan media pembelajaran yang tersedia di Sekolah jumlahnya sangat terbatas dan harus bergantian dengan guru lainnya.

Berikut adalah hasil wawancara dengan gueur mata pelajaran Ekonomi, kepala sekolah dan siswa kelas X SMA N 2 Temanggung:

Guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 2 Temanggung, Yanti Dhini Astuti, S.E. mengemukakan bahwa:

“Sementara ini saya masih menggunakan papan tulis, jadi masih sama seperti yang lalu. Seharusnya pakai OHP, tapi itu masih jarang digunakan, karena jumlahnya yang terbatas dan harus bergantian dengan guru lain. Sedangkan untuk penggunaan tape-recorder, televisi atau VCD, itu saya belum menggunakan, karena sampai saat ini saya masih mencari kaset yang berkaitan dengan pembelajaran ekonomi, tapi kok belum ada” (wawancara tanggal 21 November 2005)



Drs. Tutugo Swasono, M. Hum. Kepala Sekolah SMA N 2

Temanggung mengemukakan bahwa:

“Untuk penggunaan media ini bermacam-macam, ada yang menggunakan VCD, ada yang langsung ke lapangan. Kalau Ekonomi, saya belum melihat yang lebih jelas” (wawancara tanggal 7 Januari 2006)

Ristri, dkk. siswa kelas X<sub>1</sub> dalam hal ini mengemukakan bahwa:

“Selain papan tulis, untuk pelajaran ekonomi belum pernah menggunakan media yang bervariasi seperti tape, televisi maupun OHP, jadi masih sama seperti pembelajaran sebelumnya”

### 3. Kegiatan akhir atau penutup

Bagian akhir pembelajaran digunakan oleh guru untuk memberikan tugas rumah pada siswa, baik berupa tugas untuk membaca dan mempelajari materi berikutnya atau tugas untuk mengerjakan soal-soal latihan berkaitan dengan materi yang telah dibahas. Jenis pemberian tugas disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, apabila materi yang dibahas belum selesai maka siswa diberi tugas untuk mempelajari lanjutan materi tersebut, apabila pembahasan materi telah selesai, maka siswa diberi tugas untuk mengerjakan latihan soal berkaitan dengan materi tersebut. Selain pemberian tugas, pada beberapa pertemuan dilakuakn pos-test yang menyangkut seluruh materi yang telah diajarkan sebagai persiapan untuk menghadapi ujian semester.

### 4. Kesan umum pembelajaran

Berdasarkan observasi dapat dijelaskan bahwa: secara umum proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA N 2

Temanggung dapat berjalan dengan baik, meski ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan namun masih dalam batas kewajaran. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Selama kegiatan belajar mengajar terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Dalam hal ini guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang kurang jelas, guru tidak mematikan ide dan gagasan siswa tentang suatu materi tertentu, selain itu guru juga sering memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sedang dibahas. Berkaitan dengan pengelolaan waktu, guru dapat memanfaatkan waktu yang tersedia secara optimal, guru menggunakan waktu luang yang tersedia untuk mengulas kembali materi yang belum dipahami siswa, membahas soal-soal latihan serta tanya jawab.

##### 5. Faktor penghambat/kendala dalam pembelajaran

Sebagai kurikulum yang relatif masih baru, pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi tidak lepas dari berbagai kendala atau hambatan, baik yang dialami oleh guru maupun siswa. Berikut adalah hasil wawancara berkaitan dengan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi menurut guru, kepala sekolah dan siswa:

Yanti Dhini Astuti, S.E. mengemukakan bahwa:

“KBK inikan masih baru, jadi masih banyak kesulitan yang dihadapi dalam rangka melaksanakannya, kendala yang dihadapi, kalau murni diterapkan pembelajaran seperti konsep KBK, anak belum siap,

mereka belum mudeng dengan materi yang ditugaskan, jadi masih harus dijelaskan terlebih dahulu. Selain itu anak sering mengeluhkan banyaknya tugas yang dibebankan, serta waktu yang tersedia sempit sedangkan materi banyak. Disamping itu saya sendiri masih bingung bagaimana ekonomi menerapkan KBK, jadi sampai saat ini ceramah masih banyak digunakan” (wawancara tanggal 21 November 2005)

Drs. Tutugo Swasono, M. Hum. Kepala Sekolah SMA N 2

Temanggung mengemukakan:

“Saya kira kendala tidak ada, tetapi tantangan yang ada dan harus dihadapi, misalnya dari segi administrasi yang lebih banyak dan pekerjaan guru yang berlipat. Dilihat dari kesiapan guru dan siswa, saya kira secara umum sudah cukup bagus meskipun masih ada beberapa anak yang malas, yang sistem belajarnya masih seperti dulu” (wawancara tanggal 7 Januari 2006)

Ratri, dkk. siswa kelas X<sub>1</sub> mengatakan bahwa:

“Kendala yang kami rasakan dalam pelaksanaan KBK ini adalah banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, selain itu untuk mencari bahan atau untuk mempelajari suatu materi itu kami masih kesulitan, jadi masih perlu penjelasan dari guru” (wawancara tanggal 9 Desember 2005)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat di ketahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada mata pelajaran Ekonomi pada kelas X SMA N 2 Temanggung, antara lain:

1. Banyak siswa yang kurang siap, siswa belum dapat sepenuhnya memahami materi yang ditugaskan sehingga masih perlu penjelasan lebih lanjut.
2. Banyak siswa yang mengeluhkan terlalu banyak tugas, hal ini karena banyaknya tugas yang menumpuk dari guru mata pelajaran lain yang waktunya bersamaan.

3. Materi yang harus dipahami sangat banyak, padahal waktu yang tersedia sedikit.
4. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mencari bahan untuk mempelajari dan memperdalam materi.
5. Guru belum terbiasa dengan kurikulum baru, sehingga mengalami kesulitan untuk menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam mata pelajaran Ekonomi.

#### **c. Evaluasi Hasil Belajar atau Penilaian**

Bagian lain yang perlu memperoleh perhatian dalam kerangka pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah pelaksanaan dan pengembangan sistem penilaian. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, penilaian lebih menitikberatkan pada penilaian berbasis kelas, yaitu penilaian yang menitikberatkan pada penilaian yang sebenarnya, penilaian sebagai alat pembelajaran bukan sebagai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, proses penilaian diupayakan dikembalikan pada prosedur yang sebenarnya, yaitu menilai apa yang seharusnya dinilai, dengan berbagai cara dan berbagai sumber.

Evaluasi hasil belajar dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dilakukan di kelas X SMA N 2 Temanggung pada mata pelajaran Ekonomi adalah penilaian berbasis kelas dan *benchmarking*. Penilaian berbasis kelas yang dilakukan pada pembelajaran Ekonomi di kelas X SMA N 2 Temanggung adalah dengan ulangan, harian, pemberian tugas dan ulangan umum. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses

pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu, ulangan harian yang dilakukan terdiri dari seperangkat soal dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang sedang dibahas. Ulangan umum dilaksanakan pada akhir semester dengan bahan yang diujikan berdasarkan materi standar dalam satu semester. Penilaian harian diperoleh guru dari hasil pengamatan secara terus menerus terhadap tingkah laku dan sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pemberian tugas dilakukan pada pokok-pokok bahasan tertentu baik secara kelompok maupun individu, melalui pemberian tugas secara kelompok dapat diketahui bagaimana kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan siswa lain dan bagaimana siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain dalam satu kelompok.

Ukuran keunggulan Pada pembelajaran Ekonomi di kelas X SMA N 2 Temanggung ditentukan di tingkat sekolah, yaitu dengan menentukan Standar Ketuntasan Batas Minimum (SKBM) sebesar 61. Penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

#### 1. Persiapan yang dilakukan guru dalam melakukan penilaian

Persiapan penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 2 Temanggung dapat dilihat dari silabus dan sistem penilaian (lampiran 9) yang telah disusun sebelumnya. Di dalam silabus dan sistem penilaian yang disusun, guru telah merencanakan dan

mempersiapkan jenis tagihan, bentuk instrumen dan contoh instrumen (lihat lampiran 11) yang akan digunakan untuk melaksanakan penilaian. Selain itu guru lebih dahulu menentukan Standar Ketuntasan Batas Minimum (SKBM), yaitu batas ketuntasan yang harus dicapai siswa.

Yanti Dhini Astuti S.E. selaku guru mata pelajaran Ekonomi mengemukakan bahwa:

“Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penilaian adalah menentukan nilai batas tuntas yaitu nilai minimum yang harus dicapai siswa, dan sebelum melakukan ulangan saya melakukan pembahasan terlebih dahulu soal-soal yang ada dibuku, kalau anak sudah paham, baru dilakukan ulangan, jadi ada pemberitahuan terlebih dahulu sebelum ulangan dilakukan” (wawancara tanggal 21 November 2005)

Sementara, Kepala Sekolah SMA N 2 Temanggung Drs. Tutugo Swasono M. Hum. Mengemukakan:

“Guru diberi kewenangan untuk menentukan Standar Ketuntasan Batas Minimum (SKBM) yang harus di capai siswa, SKBM ini disesuaikan dengan keadaan siswa, kemudian diberitahukan kepada siswa agar siswa bisa mempersiapkan untuk mencapai batas ketuntasan sebagai target. Dan dalam penyusunan soal-soal yang digunakan untuk menilai siswa, guru juga diberi kewenangan sepenuhnya” (wawancara tanggal 7 Januari 2006)

Ratri, dkk. siswa kelas X<sub>1</sub> mengatakan bahwa:

“Sebelum dilakukan ulangan, Bu Dhini selalu memberitahukan terlebih dahulu, jadi siswa ada persiapan” (wawancara tanggal 9 Desember 2005)

Standar Ketuntasan Batas Minimum (SKBM) terkait dengan teori belajar tuntas, dimana siswa yang belum mencapai batas tuntas dalam suatu materi tidak diperkenankan untuk mengikuti pelajaran berikutnya tetapi harus mengikuti *remedial* dahulu. Penentuan SKBM untuk tiap mata pelajaran ditentukan oleh masing-masing sekolah.

Untuk SMA N 2 Temanggung, penentuan SKBM merupakan kewenangan guru dengan memperhatikan keadaan/kondisi siswa dan sekolah. Adapun Standar Ketuntasan Batas Minimum pada mata pelajaran Ekonomi di SMA N 2 Temanggung adalah 6,1.

## 2. Indikator keberhasilan siswa yang ditentukan oleh guru

Indikator merupakan karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan atau respon yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik untuk menunjukkan penguasaan terhadap kompetensi yang harus dicapai. Berkaitan dengan mata pelajaran Ekonomi, indikator keberhasilan siswa menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar Ekonomi

Yanti Dhini Astuti SE selaku guru mapel Ekonomi dalam hal ini mengemukakan:

“Sejauh ini indikator keberhasilan siswa dilihat dari nilai tiap indikator, kalau nilai ulangannya bagus berarti anak sudah paham dan sebaliknya kalau nilainya kurang berarti anak belum paham. Jadi tingkat keberhasilan siswa dilihat dari pencapaian Standar Ketuntasan Batas Minimum tiap-tiap siswa” (wawancara tanggal 21 November 2005)

Drs. Tutugo Swasono M. Hum. selaku kepala sekolah SMA N 2 Temanggung mengemukakan bahwa:

“Indikator keberhasilan siswa dapat dilihat dari pemahaman siswa, sikap, kemudian praktek, ini semua dinilai. Nilai yang dicapai siswa dapat mencapai standar ketuntasan apa belum” (wawancara tanggal 7 Januari 2006)

Ratri, dkk. siswa kelas X<sub>1</sub> mengemukakan bahwa:

“Siswa dikatakan berhasil apabila berhasil memenuhi batas tuntas minimum yaitu 6,1” (wawancara tanggal 9 Desember 2005)

### 3. Proses penilaian oleh guru

Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan implementasi KBK, proses penilaian yang dilakukan oleh guru tidak cukup hanya memperhatikan hasil ulangan tertulis yang nota bene lebih mengamati “kemajuan” ranah kognitif saja, tetapi ranah afektif dan ranah ketrampilan atau psikomotorik pun harus diamati kemajuannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa proses penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 2 Temanggung menyangkut tiga ranah penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif dilakukan dengan tes, baik tertulis maupun lisan, ranah afektif dilakukan dengan cara mengamati perilaku dan sikap siswa selama mengikuti pelajaran Ekonomi, sedangkan ranah psikomotorik dilakukan dengan menilai kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat atau dalam melakukan presentasi.

Adapun jenis tagihan yang digunakan oleh guru mata pelajaran Ekonomi dalam melakukan penilaian yaitu: (1) Kuis; berupa pertanyaan dengan jawaban singkat, (2) Pertanyaan lisan; dilakukan selama proses pembelajaran dengan tanya jawab mengenai materi yang sedang



dibahas, (3) Tugas kelompok; dilakukan dengan pemberian tugas secara kelompok untuk membahas suatu materi atau menyusun makalah, kemudian dilakukan presentasi hasil diskusi, (4) Ulangan harian; dilakukan dengan memberikan tes tertulis kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap satu kompetensi dasar tertentu.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa berkaitan dengan proses penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 2 Temanggung:

Yanti Dhini Astuti, S.E. selaku guru Ekonomi mengemukakan:

“Proses penilaian yang saya lakukan meliputi tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif didapat dari jenis tagihan yang meliputi penilaian ulangan, tugas individu dan tugas kelompok. Segi afektif saya ambil dari pengamatan terus menerus terhadap tingkah laku dan sikap siswa pada waktu mengikuti pelajaran, sehingga guru dituntut untuk sebisa mungkin mengenal siswanya. Sedangkan aspek psikomotorik saya ambil dari kemampuan siswa ketika presentasi atau mengemukakan pendapat” (wawancara tanggal 21 November 2005)

Kepala Sekolah Drs. Tutugo Swasono M. Hum. mengemukakan bahwa:

“Selain menggunakan tes, untuk penilaian dapat dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap sikap anak, dan untuk praktek dapat dilihat dari pengamatan selama praktek dan penilaian dari hasil praktek” (wawancara tanggal 7 Januari 2006)

Sementara itu, Ristri, dkk. siswa kelas X<sub>1</sub> mengemukakan:

“Dalam melakukan penilaian, Bu Dhini biasanya menggunakan tes tertulis, dengan tanya jawab, keaktifan siswa pada saat presentasi/diskusi, dan dengan mengamati tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran Ekonomi” (wawancara tanggal 9 Desember 2005)

#### 4. Pelaporan hasil belajar siswa yang dilakukan guru

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar atau hasil mengajar berupa kompetensi dasar yang dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa, dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru.

Pemanfaatan hasil belajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran harus didukung oleh siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Dukungan ini akan diperoleh apabila mereka memperoleh informasi hasil belajar yang lengkap dan akurat. Untuk itu diperlukan laporan perkembangan hasil belajar siswa untuk guru atau sekolah, untuk siswa, dan untuk orang tua siswa.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pelaporan penilaian mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA N 2 Temanggung dilakukan dengan dua cara, yaitu laporan langsung pada siswa pada tiap akhir ulangan kompetensi dasar tertentu dan laporan hasil belajar dalam bentuk raport pada tiap akhir semester. Pelaporan hasil ulangan secara langsung dimaksudkan agar siswa sedini mungkin mengetahui kekurangan dan kelemahannya, sehingga dapat melakukan perbaikan pada pencapaian kompetensi dasar selanjutnya. Bagi siswa yang telah mencapai nilai standar minimal pada tiap kompetensi agar menjadikannya motivasi untuk terus memperoleh hasil yang lebih baik.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah dan siswa, berkaitan dengan pelaporan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA N 2 Temanggung:

Yanti Dhini S.E. selaku guru Ekonomi mengemukakan:

“Pelaporan hasil belajar siswa kepada orang tua siswa dalam bentuk raport, yang diperoleh dari nilai ulangan harian, nilai tengah semester dan nilai ujian semester. Nilai raport ini mencerminkan hasil belajar siswa dalam satu semester” (wawancara tanggal 21 November 2005)

Sementara itu, Drs. Tutugo Swasono M. Hum. kepala sekolah SMA N 2 Temanggung mengemukakan bahwa:

“Pelaporan hasil belajar siswa sebagai laporan kepada siswa, orang tua dan sekolah dilakukan dalam bentuk raport pada akhir semester, sedangkan untuk pencapaian perkompetensi dasar setiap kali ulangan langsung diberikan pada anak, agar anak tahu kekurangannya dan segera untuk memperbaiki” (wawancara tanggal 7 Januari 2006)

Ristri, dkk. siswa kelas X<sub>1</sub> mengemukakan bahwa:

“Untuk pelaporan hasil belajar, hasil ulangan biasanya langsung dibagikan kepada siswa agar siswa bisa mengetahui dimana kekurangannya dan pada akhir semester mungkin diberikan dalam bentuk raport sebagai hasil belajar kita selama satu semester” (wawancara tanggal 9 Desember 2005)

Lebih lanjut, untuk memperoleh nilai akhir atau nilai raport sebagai laporan hasil belajar siswa di SMA N 2 Temanggung, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{NH + UAS}{2}$$

Ket: NH = Nilai Harian

UAS = Nilai Ulangan Akhir Semester

Nilai Harian diperoleh dari:

$$N H = \frac{RUH + RT}{2}$$

Ket: RUH = Rata-rata Nilai Ulangan Harian

RT = Rata-rata Nilai Tugas

(sumber: Hasil wawancara tanggal 21 November 2005 dengan Yanti Dhini Astuti S.E. guru Mapel Ekonomi)

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran**

Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, ketrampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran. Persiapan mengajar merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi.

Guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis, dan sistematis; karena disamping untuk melaksanakan pembelajaran, persiapan tersebut mengemban "*personal accountability*", sehingga guru dapat mempertanggungjawabkan apa yang dilakukannya. Persiapan mengajar yang dikembangkan guru memiliki makna yang cukup mendalam bukan hanya kegiatan rutinitas untuk memenuhi kelengkapan administratif, tetapi merupakan cermin dari

pandangan, sikap, dan keyakinan profesional guru mengenai apa yang terbaik untuk peserta didiknya. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki persiapan mengajar yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis.

Adapun persiapan pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 2 Temanggung sudah memenuhi syarat minimal dalam persiapan pembelajaran sesuai konsep KBK. Dalam silabus dan sistem penilaian serta perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru telah memuat: 1) Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus ditanamkan pada peserta didik, misalnya: menganalisis perilaku ekonomi dalam kaitannya dengan kelangkaan, pengalokasian sumber daya dan barang melalui mekanisme pasar, 2) Materi pokok dan pengalaman belajar, berisi materi standar dan kegiatan yang harus dilakukan untuk menanamkan kompetensi yang telah ditetapkan, misalnya: untuk menanamkan kompetensi pada materi pokok kelangkaan, biaya, peluang dan pengalokasian sumber daya dan barang, pengalaman belajar yang ditetapkan adalah membuat daftar kebutuhan kemudian membandingkan dengan alat pemenuh kebutuhan yang dimiliki, 3) Indikator, menunjukkan pada hasil belajar atau kemampuan yang harus dimiliki peserta didik, misalnya: siswa mampu mendeskripsikan pengertian kelangkaan. 4) Penilaian, yang berisi jenis tagihan, bentuk instrumen, dan contoh instrumen, hal ini menunjukkan upaya yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi yang telah ditetapkan telah dikuasai peserta

didik. 5) Alokasi waktu, berisikan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran, dan 6) Sumber bahan, menunjukkan sumber bahan yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Dalam konsep KBK, dijelaskan bahwa persiapan pembelajaran yang disusun oleh guru harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap persiapan mengajar sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan membentuk kompetensi dasar peserta didik.

Untuk menyusun persiapan pembelajaran yang baik perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai, hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar harus dicapai siswa. (2) mengembangkan materi standar, hal ini dapat dilakukan dengan merinci setiap kompetensi dasar dalam beberapa materi pokok yang dan dikembangkan dengan berbagai pengalaman belajar yang ditentukan untuk dikuasai siswa. (3) menentukan metode atau strategi pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan menentukan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan untuk mencapai kompetensi dasar tertentu. (4) merencanakan penilaian, dapat dilakukan dengan

merencanakan jenis tagihan, bentuk instrumen maupun contoh instrumen untuk menilai keberhasilan siswa.

Pilihan bentuk dan isi silabus berkaitan dengan pendekatan, strategi dan teknik mengajar, jadi amat janggal jika bentuk dan isi silabus diseragamkan. Dalam penyusunan silabus dan perangkat pembelajaran, guru harus memperhatikan bahwa buku panduan dari Pusat (melalui Diknas Pusat) dimaksudkan sebagai model atau contoh, boleh dijadikan referensi. Tapi hakikatnya, guru disarankan untuk mengembangkan sendiri.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Dalam hal ini guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode/strategi pembelajaran, memilih dan menggunakan sumber pembelajaran, serta memilih dan menggunakan media pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga profesional.

### **1) Penggunaan Metode/strategi pembelajaran**

Pemilihan dan penggunaan strategi/metode pembelajaran oleh guru mata pelajaran Ekonomi pada kegiatan pembelajaran di kelas X SMA N 2 Temanggung sudah mengarah pada pemilihan dan penggunaan strategi/metode pembelajaran yang dianjurkan dalam

konsep pembelajaran KBK. Dalam konsep pembelajaran KBK, semua pendekatan dan strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa dengan beragam cara merupakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang dianjurkan untuk diterapkan, tidak ada pendekatan dan strategi khusus yang dianjurkan. Namun demikian, penggunaan ceramah yang masih dominan dalam kegiatan pembelajaran sedapat mungkin dihindari.

Penggunaan ceramah secara dominan pada proses pembelajaran akan membuat siswa lebih berfokus pada guru, siswa cenderung pasif sehingga siswa lebih mengandalkan pada informasi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, ceramah hendaknya digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi-informasi yang sifatnya aktual dan belum banyak diketahui siswa, selanjutnya siswa dibimbing untuk menemukan dan menganalisis sendiri suatu konsep materi tertentu.

## 2) Penggunaan Sumber pembelajaran

Dalam pembelajaran mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA N 2 Temanggung sumber belajar yang digunakan bervariasi: siswa diperkenankan untuk mencari dan menggunakan buku-buku referensi yang relevan dengan pembelajaran Ekonomi, buku pelajaran yang digunakan tidak hanya tergantung pada satu sumber saja, siswa juga diberi tugas untuk mencari sumber belajar dari lingkungan. Namun dalam prakteknya, masih banyak siswa bergantung pada informasi dari



guru dan buku pelajaran, siswa belum dapat mencari sendiri sumber-sumber belajar yang menunjang pembelajaran.

Dalam konsep KBK dijelaskan bahwa: sumber belajar dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan dalam proses pembelajaran. Guru bukan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, dan buku belajar bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.

Pada dasarnya, dalam pembelajaran KBK guru tidak boleh bergantung pada buku pelajaran. Guru dapat mencari bahan atau sumber pembelajaran dari buku-buku referensi, kliping, mediamassa, lingkungan di sekitar peserta didik, pernyataan dari tokoh ekonomi serta isu-isu ekonomi yang terbaru dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

### 3) Penggunaan Media pembelajaran

Dalam konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi, pelaksanaan pembelajaran tidak mengharuskan guru bergantung pada media pembelajaran yang disediakan, guru harus dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu dan memudahkan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, jadi kreatifitas guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran sangat dibutuhkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi, pihak sekolah dan guru memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu kepala sekolah dan guru dituntut untuk dapat menjabarkan KBK dengan baik. Agar pembelajaran berbasis kompetensi dapat berjalan sesuai dengan konsep yang direncanakan, maka perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah yang tepat. Kepala sekolah dan guru harus dapat membuat model (desain) pembelajaran yang baik. Dengan otonomi yang dimilikiny, sekolah berhak menentukan strategi pembelajaran yang tepat maupun materi yang cocok untuk dikembangkan dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah.
2. Kreatifitas guru dalam pembelajaran. Pemilihan bahan ajar maupun metode pengajaran merupakan wewenang guru, guru sebagai pelaksana pembelajaran mengetahui secara konkret dan detail proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu guru harus mampu memilih bahan ajar dan metode yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.
3. Siswa diperkenalkan dengan metode dan proses pembelajaran yang akan dialami, sehingga dalam pelaksanaannya siswa akan lebih memahami dan merasa siap. Dengan demikian akan memungkinkan pencapaian suatu kompetensi secara baik.

### 3. Evaluasi Hasil Belajar

Dalam KBK, evaluasi pembelajaran harus ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi dasar ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial, emosional, spiritual, kreatifitas, dan moral. Evaluasi dapat dilakukan terhadap program, proses dan hasil belajar. Evaluasi program untuk menilai efektifitas program yang dilaksanakan, evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui aktifitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedang evaluasi hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik.

Adapun penilaian yang dilakukan di SMA N 2 Temanggung sudah mengikuti penilaian yang disyaratkan dalam KBK. Pendekatan penilaian menggunakan pendekatan berbasis kelas yang merupakan pendekatan dengan menitikberatkan penilaian sebagai alat pembelajaran, bukan sebagai tujuan pembelajaran. Pendekatan penilaian yang demikian diikuti dengan ditetapkannya SKBM untuk mata pelajaran Ekonomi di SMA N 2 Temanggung, yaitu 6,1. Artinya siswa harus mampu memperoleh nilai 6,1 baik penilaian kognitif, afektif, maupun psikomotorik, bagi siswa yang belum mencapai nilai tersebut harus mengikuti program remedial, sedangkan bagi siswa yang telah mencapai nilai tersebut dapat diberikan program pengayaan.

Dalam konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi disebutkan bahwa guru menilai apa yang seharusnya dinilai dengan berbagai cara dan berbagai sumber, penilaian harus dilakukan secara komprehensif, adil, dan berkesinambungan.

Untuk dapat melakukan penilaian dengan baik, guru perlu memperhatikan tahap-tahap penilaian sebagai berikut

1) Tahap persiapan guru sebelum melakukan penilaian

Tahap awal yang dilakukan guru dalam persiapan penilaian adalah menyusun silabus dan sistem penilaian. Dalam silabus dan sistem penilaian ini, guru menentukan kompetensi yang harus dicapai siswa, menentukan jadwal ulangan atau ujian, merencanakan jenis tagihan, bentuk instrumrn, dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.

Persiapan berikutnya adalah menentukan tingkat kesukaran tiap kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dan menentukan nilai SKBM (standar Ketuntasan Batas Minimum). Nilai SKBM dapat ditentukan oleh guru mata pelajaran dan pihak sekolah, disesuaikan dengan keadaan siswa dan kondisi sekolah.

2) Tahap penetapan indikator keberhasilan siswa oleh guru

Penetapan indikator keberhasilan siswa oleh guru perlu dilakukan, hal ini untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi oleh siswa, apakah nilai yang dicapai siswa telah mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan, atau sebaliknya, siswa

belum mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan. Bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dapat diberikan program pengayaan, program ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi tertentu atau mengerjakan soal, baik individual maupun kelompok. Program pengayaan diberikan dengan maksud untuk memberikan penguatan pada kompetensi dasar tertentu. Sedangkan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar diberikan program remedial, dapat dilakukan dengan pembelajaran ulang (*remedial teaching*) pada kompetensi dasar yang belum dicapai atau dengan pemberian tugas dan pemberian latihan soal.

### 3) Proses penilaian oleh guru

Proses penilaian yang dilakukan oleh guru tidak cukup hanya memperhatikan hasil ulangan, tetapi juga harus memperhatikan ranah afektif dan ranah psikomotorik. Penilaian yang demikian menunjukkan pada kemampuan sebenarnya yang dimiliki oleh peserta didik.

Penilaian kognitif dapat dilakukan dengan tes tertulis maupun lisan, adapun jenis tagihan yang dapat digunakan meliputi kuis, ulangan harian, tugas individu, dan tugas kelompok. Penilaian afektif dapat dilakukan dengan pengamatan terus menerus terhadap tingkah laku dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Sedangkan penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menilai kemampuan

siswa dalam mengemukakan pendapat ketika berdiskusi atau dalam melakukan presentasi.

#### 4) Pelaporan hasil belajar siswa oleh guru

Pelaporan hasil belajar diperlukan untuk memberikan informasi hasil belajar siswa yang lengkap dan akurat, hal ini diperlukan sebagai umpan balik atas pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat diambil tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam konsep KBK pelaporan dalam bentuk nilai raport digunakan sebagai laporan kepada siswa dan orangtua, serta sekolah (guru lain dan kepala sekolah). Laporan yang dibuat guru untuk siswa harus berisi: a) hasil pencapaian belajar siswa, b) kekuatan dan kelemahan siswa, dan c) minat siswa pada mata pelajaran. Selanjutnya, untuk orangtua bentuk laporan hasil belajar harus mencakup semua ranah, serta deskripsi yang lebih rinci tentang kelemahan, kekuatan, dan ketrampilan puteranya dalam melakukan tugas, serta minat terhadap mata pelajaran. Sedangkan untuk sekolah lebih lengkap, tidak semata-mata melaporkan prestasi siswa tetapi harus mencakup semua ranah, informasi mengenai kompetensi yang telah dikuasai siswa dan yang belum dikuasai siswa, juga menyinggung problem kepribadian mereka, laporan tidak hanya dalam bentuk angka tapi juga dalam bentuk deskripsi tentang siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Negeri 2 Temanggung dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Berkenaan dengan persiapan pembelajaran
  - 1) Wewenang untuk menyusun persiapan pembelajaran, sepenuhnya ada pada guru mata pelajaran. Guru diberi otonomi yang luas untuk menyusun dan mengembangkan persiapan pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik.
  - 2) Sebagai persiapan pembelajaran, guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 2 Temanggung menyusun program tahunan dan program semester, silabus dan sistem penilaian, serta menyusun rencana pembelajaran.
  - 3) Persiapan pembelajaran yang disusun oleh guru harus dapat menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa, bagaimana pembelajaran dilakukan, dan bagaimana usaha untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa.
2. Berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran
  - 1) Dalam pembelajaran, guru Ekonomi kelas X SMA N 2 Temanggung menggunakan berbagai metode dan sumber pembelajaran., namun

tidak menggunakan media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. metode yang digunakan antara lain; diskusi, presentasi, penugasan di luar kelas, ceramah dan tanya jawab. Sumber pembelajaran yang digunakan antara lain; buku pelajaran dari berbagai penerbit, buku lain yang relevan, dan kondisi di lingkungan sekolah.

2) Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan kurikulum yang relatif baru, sehingga menimbulkan berbagai kendala dan hambatan dalam pembelajaran., antara lain:

- Siswa belum sepenuhnya siap untuk melakukan pembelajaran mandiri.
- Tugas dari berbagai mata pelajaran yang menumpuk karena waktu yang bersamaan.
- Materi yang harus dipahami sangat banyak dengan waktu yang sedikit.
- Siswa mengalami kesulitan untuk mencari bahan pembelajaran.
- Guru belum terbiasa dengan KBK, sehingga kesulitan dalam menerapkannya pada pembelajaran, antara lain mengenai pemilihan media dan pemilihan metode pembelajaran yang cocok.

3. Berkenaan dengan evaluasi hasil belajar

1) Sistem penilaian mata pelajaran Ekonomi berdasarkan KBK, mencakup berbagai ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.



- 2) Di dalam melakukan penilaian, guru menggunakan berbagai teknik dan alat penilaian, baik tertulis maupun tidak tertulis, diantaranya ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, tanya jawab, dan ulangan akhir semester.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA N 2 Temanggung maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Temanggung
  - Pihak sekolah secara berkala dan kontinue melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru pada tiap mata pelajaran.
  - Sekolah perlu menambah sarana dan prasarana pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan media pembelajaran dan buku referensi penunjang pembelajaran.
2. Bagi guru dan siswa
  - Guru dan siswa hendaknya mengurangi ketergantungannya pada buku pelajaran sebagai sumber pembelajaran utama, guru dan siswa dapat memanfaatkan sumber pembelajaran dari perkembangan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, isu-isu ekonomi yang berkembang di masyarakat, serta dari pernyataan tokoh ekonomi maupun kebijakan-

kebijakan ekonomi pemerintah. Hal tersebut dapat diperoleh dari mediamassa seperti majalah, surat kabar, televisi, maupun internet.

- Guru hendaknya tidak hanya bergantung pada media pembelajaran yang tersedia, guru dapat membuat media sederhana untuk membantu pembelajaran misalnya bagan atau peta konsep.
- Guru hendaknya mengurangi ceramah sebagai metode pembelajaran, karena hal ini menyebabkan ketergantungan siswa pada guru akan semakin besar.
- Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi hendaknya dilakukan dengan bergantian disesuaikan dengan konsep/pokok bahasan yang dipelajari, hal ini untuk menghindari kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran.
- Berkaitan dengan penilaian, hendaknya dikembangkan penilaian yang melibatkan siswa dalam proses penilaian. Misalnya siswa diminta untuk membuat refleksi diri untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapainya.